

**HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA
DI MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA
PURBALINGGA**



S K R I P S I

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama : ROSYIDI
NIM : 99269017
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2002

NOTA PEMBIMBING

Purwokerto, Januari 2002

Kepada

Hal : Naskah Skripsi a.n. Sdr. Rosyidi
Lamp. : 7 (tujuh) Eksemplar

Yth. Bapak Ketua Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN)
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

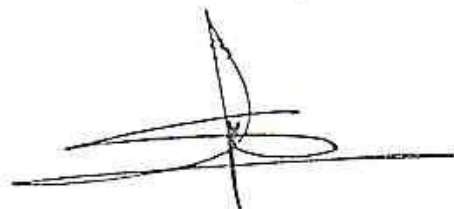
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Rosyidi
NIM : 99269017
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : **HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA
DI MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA
PURBALINGGA**

Dengan ini saya mohon agar skripsi Saudara Rosyidi dapat dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Drs. ASDLORI
NIP. 150248 406

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A.Yani No. 40 A, Telp 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

PENGESAHAN

Nama : Rosyidi
NIM : 99269017
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Judul : HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA
DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA
DI MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA
PURBALINGGA.


Telah dimunaqosahkan oleh dewan penguji Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Purwokerto pada tanggal : 9 Februari 2002

Dan dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir dalam rangka menyelesaikan
studi program Sarjana Strata Satu (S1) guna memperoleh gelar Sarjana Agama
Pendidikan Islam.

Purwokerto, 2002

Dewan Penguji

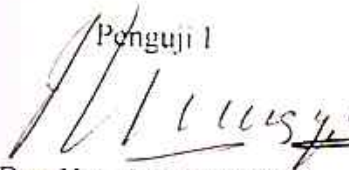
Ketua Sidang


Dra. Hj. MAHMUDAH
NIP. 150 217 924

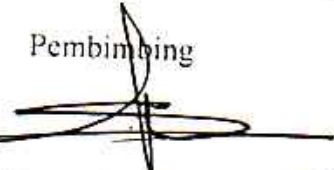
Sekretaris Sidang


Drs. H. ANSHORI, M.Ag.
NIP. 150 253 869

Penguji I


Drs. H.A. MOEGHOFIR
NIP. 150 071 118

Pembimbing


Drs. ASDLORI
NIP. 150 248 406

Penguji II


Drs. ROCHMAD, Q. M.Pd.
NIP. 150 248 407


MUCHJIDDIN D
NIP. 150 110 488

MOTTO

بُنَيَّ إِنَّ الْبِرَّ شَيْءٌ لَهَيِّنٌ

وَجْهٌ ذَلِيلٌ وَلِسَانٌ لَيِّنٌ

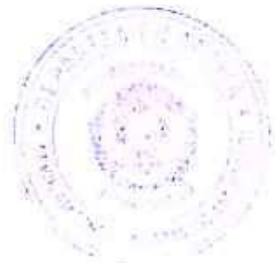
Artinya : "Wahai anaku sesungguhnya kebaikan itu suatu yang mudah,
Wajah yang berseri-seri dan tutur kata yang halus".

(Syair Ibnu Abas RA.)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada :

1. Ibu, ayah dan Mertua yang terhormat
2. Istri dan anakku yang tercinta
3. Kakak dan adik-adikku yang tercinta
4. Sahabat-sahabat yang budiman



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الدَّيْمَةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَنْسَابِ
الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. JIM. Muchjiddin, D. Ketua STAIN Purwokerto.
2. Bapak Drs. Munjin. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.
3. Bapak Drs. M. Irsyad. Ketua Prodi PAI STAIN Purwokerto.
4. Bapak Drs. Asdlori, selaku Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Rosyidi Kepala MTs GUPPI Purbasari Karangreja, Purbalingga.
6. Semua Guru dan Karyawan MTs GUPPI Purbasari Karangreja.
7. Semua pihak yang telah membantu penulisan selama penyusunan skripsi ini.

Untuk semua kontribusi yang telah diberikan, penulis mengharapkan, semoga mendapat imbalan dan menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharap kepada semua pihak untuk memberikan kritik, saran yang bersifat konstruktif sehingga akan lebih baik dan semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, Januari 2002

Rosyidi
NIM 99269017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
HALAMAN DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	8
F. Hipotesis	12
G. Metode Penelitian	12
BAB II PERHATIAN ORANG TUA DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK.	
A. Perhatian orang tua dan permasalahannya	17
I. Pengertian perhatian	17

2.	Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak	17
3.	Penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak	22
B.	Perhatian orang tua dan perilaku keberagamaan anak ..	25
1.	Fungsi pendidikan agama bagi anak	25
2.	Perilaku keberagamaan anak	28
BAB III	GAMBARAN UMUM MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA.	
A.	Letak Geografis	41
B.	Sejarah Singkat	42
C.	Struktur Organisasi	44
D.	Keadaan Guru dan Siswa	46
E.	Sarana Prasarana	46
F.	Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs GUPPI Purbasari	47
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A.	Penyajian Data	54
1.	Perhatian orang tua	54
2.	Perilaku keberagamaan anak	56
B.	Analisa Data	61
1.	Analisa Kuantitatif	61
2.	Analisa Kualitatif	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70
C. Kata Penutup	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. PERKEMBANGAN SISWA MTs GUPPI PURBASARI	43
2. STRUKTUR ORGANISASI	45
3. INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA	56
4. SKOR PERHATIAN ORANG TUA	58
5. PRILAKU KEBERAGAMAAN SISWA	59
6. SKOR NILAI PRILAKU KEBERAGAMAAN	60
7. PERHITUNGAN TENTANG HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA	62



BAB I PENDAHULUAN

a. Latar Belakang Masalah

Dalam tata kehidupan manusia di muka bumi pasti akan mengalami proses perubahan, baik dalam aspek budaya, sosial, ekonomi maupun aspek kehidupan lainnya. Namun yang perlu diingat bahwa perubahan dalam aspek apapun, tentunya yang diharapkan adalah proses perubahan menuju kepada situasi maupun kondisi lebih baik.

Pada perkembangan masyarakat saat ini tampaknya ada semacam fenomena baru khususnya di lingkungan keluarga. Yaitu baik suami sebagai kepala keluarga maupun istri sebagai ibu rumah tangga yang cenderung bekerja lebih giat, sehingga banyak menyita waktu sampai diluar jam kerja semestinya. Hal ini dilakukan dengan berbagai landasan, misalnya untuk menambah penghasilan atau memenuhi kebutuhan keluarga. Namun yang menjadi persoalan adalah kondisi suami dan istri yang sama-sama bekerja lebih giat sampai menyita waktu diluar jam kerja yang semestinya, tentunya masih harus memperhatikan waktu untuk anak-anak sebagai bentuk tanggung jawab.

Menurut J. Verkuyl sebagaimana dikutip oleh Siti Partini Suardiman dalam bukunya "Psikologi Sosial" bahwa ada tiga tugas dan panggilan orang tua yaitu :

1. Mengurus keperluan materiil anak-anak.

2. Menciptakan suatu "home" bagi anak-anak.
3. Tugas pendidikan, (Siti Partini Suardiman ; 1984 : 132)

Tiga tugas dan panggilan orang tua tersebut, apabila mampu dikerjakan secara benar atau proporsional, tentunya tidak akan mengakibatkan kepincangan. Misalnya, orang tua yang bekerja keras demi untuk mengurus keperluan materiil anak-anak sampai melupakan terhadap tugas pendidikan bagi anak.

Sebenarnya mengurus keperluan materiil anak-anak adalah merupakan tugas pertama, yaitu berupa memberi makan, tempat perlindungan dan pakaian kepada anak-anak. Kemudian menciptakan suatu "home" bagi anak-anak adalah untuk menciptakan rasa tentram, gembira dan rasa kasih sayang secara maksimal dari orang tua. Namun tugas mendidik justru merupakan tugas terpenting dari orang tua terhadap anak-anaknya, yaitu mengajar dan melatih orang-orang muda sehingga mereka dapat memenuhi tugasnya terhadap Tuhan maupun terhadap sesama manusia.

Menurut Sudarsono, dalam bukunya "Kenakalan Remaja" bahwa kondisi keluarga yang orang tuanya (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing, maka tidak menguntungkan bagi perkembangan anak. Dalam situasi yang demikian anak akan mengalami frustrasi dan konflik-konflik psikologi sehingga keadaan ini cenderung akan menjadi kepribadian menyimpang atau nakal (Sudarsono, 1995 : 126).

Dari pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kondisi orang tua yang sibuk, sehingga menjadikan kurang memberikan perhatian kepada anak yang

pada gilirannya mengakibatkan anak berperilaku menyimpang. Dengan demikian tugas pendidikan, berupa perhatian yang cukup terhadap anak-anak menjadi sebuah keniscayaan, ketika menginginkan anak-anaknya menjadi baik.

Perilaku menyimpang bagi anak atau lebih lazim dikatakan sebagai kenakalan remaja, memang menjadi persoalan yang selalu aktual dibicarakan. Satu sisi banyak yang menyalahkan remaja itu sendiri, namun bila dikaji secara komprehensif maka persoalannya menjadi kompleks, karena menyangkut lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat secara luas. Akan lebih arif, ketika persoalan kenakalan remaja dimulai dari kajian dari lingkungan keluarga.

H. M Chabib Thoaha, dalam bukunya "Kapita Selekta Pendidikan Islam" mengatakan bahwa : Keluarga adalah elemen terkecil dalam masyarakat yang merupakan institusi sosial terpenting dan merupakan unit sosial yang utama melalui individu-individu disiapkan nilai-nilai hidup dan kebudayaan yang utama. (H.M. Chabib Thoaha : 109).

Dengan demikian lingkungan keluarga merupakan tempat strategis untuk memantau perhatian dan mengasah lebih intens tentang perkembangan anak, sehingga anak-anak pada usia remaja pada khususnya, akan terhindar dari perilaku yang menyimpang. Hal ini agaknya belum disadari sepenuhnya oleh orang tua dan masyarakat pada umumnya, terutama tentang pentingnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya.

Fenomena semacam ini nampaknya terjadi pada lingkungan MTs GUPPI Purbasari Karangreja yang kondisi orang tua wali kebanyakan cenderung bekerja melebihi jam kerja semestinya, sehingga intensitas perhatian kepada anaknya menjadi rendah.

Rendahnya intensitas perhatian orang tua sesuai dengan hasil observasi awal penulis pada tanggal 5 Nopember 2001, adalah karena kesibukan orang tua dalam mencari nafkah, baik sebagai pengusaha, petani, maupun PNS, yang sebagian besar dari mereka mempunyai pekerjaan sampingan berupa pertanian.

Dari beberapa pendapat para ahli dan hasil observasi awal penulis tersebut maka penulis merasa terpanggil dan tertarik untuk mengadakan penelitian. Tetapi untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis hanya ingin mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan anaknya. Untuk itu penulis rangkum dalam sebuah judul skripsi, yakni : HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA DI MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA.

Adapun sebagai pertimbangan penulis mengadakan penelitian di sekolah yang dikelola oleh GUPPI Purbasari adalah sebagai berikut :

1. Ditemui siswa-siswa MTs GUPPI Purbasari yang perilaku keberagamaan kurang kuat, dalam arti sering meninggalkan sholat lima waktu, kurang memahami tentang zakat dan ketaat dalam menjalankan ibadah puasa.

2. Berdasarkan observasi awal penulis, bahwa perilaku keberagaman para siswa ada hubungan dengan kondisi orang tua yang relatif sibuk, sehingga perhatian sangat kurang.
3. Ditinjau dari administrasi dan sarana prasarana MTs GUPPI Purbasari Karangreja layak untuk diadakan penelitian.

B. Penegasan Masalah

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dalam skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan pengertian istilah-istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini yaitu :

1. Hubungan

Hubungan artinya pertalian, sangkut paut, ikatan keluarga, persahabatan (KBBI, 1995 :358), adapun yang dimaksud hubungan oleh penulis adalah hubungan dua permasalahan atau dua variabel yaitu variabel intensitas perhatian orang tua dan variabel kesibukan kerja orang tua.

2. Intensitas

Adalah keadaan tingkatan atau ukuran intensnya, (KBBI, 1995 : 353).

3. Perhatian

Adalah hal memperhatikan, apa yang diperhatikan ; minat (KBBI, 1995 : 754)

4. Orang tua

Adalah ayah dan ibu kandung (706)

Yang dimaksud orang tua oleh penulis adalah ayah dan ibu kandung yang menjadi wali, jadi yang dimaksud dengan kesibukan kerja orang tua disini

adalah suatu pekerjaan atau kesibukan yang dilakukan oleh orang tua atau wali yang banyak menyita waktu sampai diluar jam semestinya, sehingga kadang-kadang intensitas waktu orang tua untuk memberikan perhatian kepada anak menjadi kurang karena perhatian dari orang tua yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya perilaku menyimpang.

5. Perilaku Keberagamaan

a. Perilaku

Artinya tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan "hukum" perilaku yang berakibat tuntutan hukum karena merupakan kehendak yang melanggar (berlawanan dengan kepentingan) (755). Sedangkan perilaku yang penulis maksudkan adalah tanggapan atau reaksi siswa atau responden terhadap ajaran agama Islam, yakni sejauh mana ketaatan dalam melaksanakan syariat agama Islam misalnya sholat lima waktu, kesadaran membayar zakat, ketaatan menjalankan ibadah puasa.

b. Keberagamaan adalah perilaku melaksanakan ajaran agama

Dari penegasan istilah yang digunakan pada judul skripsi ini adalah sebuah penelitian tentang adanya hubungan perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan anak, dalam arti ketaatan sholat, membayar zakat dan menjalankan ibadah puasa.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan dasar yang akan dijawab dalam penelitian. Pertanyaan dasar yang merupakan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan anaknya pada MTs GUPPI Purbasari ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan pada siswa MTs GUPPI Purbasari.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Sebagai bahan masukan bagi orang tua
 - b. Sebagai bahan pertimbangan atau kontribusi pemikiran bagi petugas BP dalam melaksanakan tugasnya.
 - c. Memperkaya literatur STAIN Purwokerto sebagai kontribusi berupa penelitian guna menambah bahan pustaka.

E. Telaah Pustaka

1. Perhatian orang tua

Sebagaimana disebutkan di awal pembahasana bahwa perhatian adalah hal memperhatikan atau apa yang diperhatikan. Sedangkan orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu siswa yang menjadi subyek penelitian.

Berbicara masalah perhatian orang tua terhadap anaknya tentunya tidak bisa dilepaskan dari persoalan tugas dan kewajiban orang tua. Menurut Siti Partimi Suardiman dalam bukunya "Psikologi Sosial" bahwa secara sederhana dapatlah dikemukakan tentang tugas orang tua, yaitu :

1. Menstabilisasi situasi keluarga : dalam arti stabilisasi situasi ekonomi rumah tangga
2. Mendidik anak.
3. Pemeliharaan fisik dan psikhis keluarga, termasuk disini kehidupan religius (Siti Partimi Suardiman, 1984 : 133).

Dari pendapat di atas dapat kita pahami bahwa tiga tugas orang tua terhadap anaknya harus mendapatkan porsi dan perhatian yang seimbang, sehingga tidak terjadi kepincangan diantara tugas-tugas tersebut. Karena ketika terjadi ketidak seimbangan pada gilirannya intensitas perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya menjadi kurang. Untuk itu bagaimana sikap orang tua dalam memberikan perhatian agar anak bisa berkembang secara wajar. Berikut beberapa faktor keluarga yang mempengaruhi perkembangan anak :

- a. Adanya perimbangan perhatian

Disini yang dimaksudkan adalah perimbangan perhatian orang tua atas tugas-tugasnya terhadap anak. tugas itu ternyata banyak, sehingga perhatian orang tua terhadap tugas-tugas inipun harus dilakukan secara menyeluruh. Masing-masing tugas menuntut perhatian yang

penuh sesuai dengan porsinya. Kalau tidak demikian, akan terjadi ketidak seimbangan.

Semua tugas-tugas orang tua adalah sebagai tugas yang hasilnya sangat dibutuhkan didalam memenuhi kebutuhan keluarga khususnya dalam perkembangan anak. Artinya anak membutuhkan : (1) Stabilitas keluarga; (2) Pendidikan; (3) Pemeliharaan fisik dan psikhis termasuk kehidupan religius.

Kalau perhatian orang tua terhadap ketiga tugas itu tidak seimbang berarti ada kebutuhan anak untuk berkembang yang belum terpenuhi, sehingga bagaimana upaya orang tua agar pemenuhan kebutuhan tersebut-bisa berimbang. (Siti Partimi Suardiman, 1984 : 133)

b. Kesibukan orang tua

Orang tua yang sibuk biasanya jarang di rumah, sebab harus mengurus bisnisnya yang berada di luar rumah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Abd. Hakim D. Mandira, "Aku memang sibuk, sebagai seorang pengusaha yang sebagian waktunya tersita di luar rumah. (Abd. Hakim D. Mandira, 1988 : 44)

Oleh karena orang tua sering keluar rumah, maka akibatnya kurang adanya komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat dimana ia berada. Lebih jelas lagi sebagaimana dikatakan oleh Sudarsono dalam bukunya "Kenakalan Remaja" bahwa tidak jarang orang tua tidak bisa bertemu dengan anak-anaknya. Beliau menambahkan bahwa orang tua yang pulang malam dan tidak berkomunikasi dengan baik.

Karena waktu yang habis di luar rumah untuk bisnis, maka perhatian terhadap anak dan istri akan berkurang. (1995 : 126)

2. Tanggung jawab orang tua terhadap anak

Lingkungan keluarga merupakan tempat yang sangat strategis dan penting bagi anak dalam perkembangan jiwanya termasuk perkembangan keagamaan. Jalaludin Rahmat dalam bukunya "Psikologo Agama menyatakan bahwa fungsi agama dalam masyarakat salah satunya adalah berfungsi edukatif. Artinya agaman dengan unsur-unsur suruhan dan laranagn dalam rangka mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik. (Jalaludin Rahmat, 1995 : 233)

Dengan fungsi edukatif inilah peran orang tua sebagai figur yang harus dicontoh (uswatun khasanah) bagi anak di lingkungan keluarga. Menurut H. Abd. Nawawi R. dkk menyebutkan bahwa kenakalan anak-anak dan remaja banyak disebabkan oleh keadaan keluarga yang kondisinya sebagai berikut :

a. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya.

Hal ini mungkin karena orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya atau dengan kemewahannya sehingga dia membiarkan anaknya berlaku menurut kemauannya.

b. Ketidak lengkapan orang tua dalam keluarga baik karena salah satu meninggal dunia atau karena perceraian, yang lazim disebut broken home (H. Abd. Nawawi R. 1996 : 95)

Dalam uraian di atas, jelaslah bahwa peranan orang tua penting dalam pencegahan kenakalan anak, yakni orang tua sebagai pendidik keagamaan dilingkungan keluarga. Peran orang tua sebagai pendidik keagamaan adalah mengharuskan orang tua untuk berperilaku secara konsekuen dalam menjalankan agamanya. Karena perilaku anak banyak bercermin dalam lingkungan keluarga khususnya ayah dan ibu.

Thomas F.O dea, dalam bukunya "Sosiologi Agama suatu pengenalan awal" menyatakan bahwa Agama seperti halnya kebudayaan adalah merupakan "sistem pertahanan" dalam arti sebagai seperangkat kepercayaan dan sikap yang akan melindungi kita melawan kesangsian, kebimbangan dan agresi yang menjengkelkan. Agama merupakan salah satu bentuk perlindungan budaya melalui mana secara sadar atau tidak ketakutan dan agresi yang timbul diantara individu dan masyarakat dapat diredakan. (Thomas F.O'dea, 1996:216).

Dengan pemikiran di atas berarti bahwa orang tua dalam mentransformasikan Agama terhadap anak memerlukan berbagai metode dan strategi agar bisa dipahami dan bisa dilaksanakan oleh anak. Karena Agama bukanlah sesuatu yang dipaksakan tetapi harus dilaksanakan dengan penuh kesadaran agar berfungsi sistem pertahanan.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan jawaban sementara yang dalam hal ini, Winarno Surahmad berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban dugaan yang dianggap benar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar (Winarno Surahmad, 1971 : 56). Berdasarkan pertanyaan dasar yang ada dalam rumusan masalah, maka dapat diangkat dugaan sementara sebagai berikut :

1. Bahwa tidak ada hubungan antara intensitas perhatian orang tua terhadap perilaku keberagaman anaknya. Ini merupakan hipotesis nihil.
2. Bahwa ada hubungan intensitas perhatian orang tua terhadap perilaku keberagaman anaknya.

G. Metode Penelitian

1. Metode penetapan subyek penelitian

a) Populasi

Menurut Sutrisno Hadi populasi adalah semua individu yang dimaksud untuk diselidiki (1994 : 220). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa yang bermasalah dan tercatat dokumen di petugas BP.

b) Sampel

Mengingat dalam penelitian ini penulis mengambil dengan teknik stadi kasus, maka yang menjadi subyek penelitian penulis adalah sekelompok siswa tertentu atau kasus tersendiri, yaitu mereka yang bermasalah. Maka sampel penelitian ini adalah semua siswa yang

tercatat dalam dokumen wali kelas, pembina OSIS dan petugas BP MTs GUPPI Purbasari yang bermasalah. Adapun jumlahnya ada 25 siswa dengan perincian sebagai berikut kelas II sejumlah 14 siswa dan kelas III sejumlah 11 siswa.

2. Metode pengumpulan data

a) Tanya jawab (Interview)

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan subyek penelitian. Menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode pengumpulan data secara sepihak dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1989 : 62).

Metode tanya jawab ini digunakan untuk mencari data tentang bagaimana bentuk perilaku keberagamaan siswa dan bagaimana bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya.

b) Metode observasi

Adalah metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam hal ini menurut Sutrisno Hadi, bahwa metode ini merupakan metode sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diteliti (1989 : 41).

c) Metode angket

Yaitu teknik pengumpulan data dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Anas Sudiono, 1986 : 193).

Metode ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa MTs GUPPI sebagai responden untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk perhatian orang tua dan perilaku keberagamaan siswa.

d) Metode dokumentasi

Adalah untuk mendapatkan data dengan mencari atau menyelidiki benda-benda tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, buku agenda, majalah dan prasasti serta notulen. (Suharsimi Ari Kunto, 1991 : 108). Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sarana dan prasarana sekola, jumlah siswa, guru dan karyawan MTS GUPPI Purbasari.

3. Metode analisa data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian penulis menggunakan teknik analisa data sebagai berikut :

a) Teknik analisa kualitatif

Maksudnya adalah mengolah, menganalisa data dengan menunjukkan sifat-sifat baik, sedang dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teknis yang diperoleh dari lapangan selanjutnya diambil suatu kesimpulan dengan menggunakan pendekatan deduktif dan induktif.

b) Teknik kuantitatif

Adalah untuk menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif. Tekni ini digunakan untuk menganalisa data yang berhubungan dengan ada

tidaknya hubungan intensitas perhatian orang tua terhadap perilaku keberagaman anak pada siswa MTs GUPPI Purbasari.

Data yang bersifat kuantitatif ini akan dianalisa dengan rumus produk moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{(\sum X)(\sum Y) - \sum XY}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y

X = Variabel x

Y = Variabel y

X^2 = kuadrat dari variabel x

Y^2 = kuadrat dari variabel y

XY = hasil perkalian antara X dan Y

N = jumlah subyek yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1988 : 294).

Untuk menguji hipotesis (H_0) dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

4. Langkah-langkah penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Minta surat izin penelitian kepada Kepala MTs GUPPI Purbasari Karangreja Purbalingga melalui beberapa prosedur perijinan melaksanakan penelitian yang berlaku.
- b. Setelah memperoleh izin, penulis melaksanakan observasi pendahuluan, dari sinilah diperoleh informasi bahwa adanya sebagian siswa yang tingkah laku keberagamaannya masih minim, yang salah satunya disebabkan kurang perhatian dari orang tua.
- c. Menentukan subyek penelitian, disini penulis mengambil populasi dari siswa bermasalah yang tercatat dalam petugas BP/BK, pembina OSIS dan wali kelas.
- d. Menyebar angket kepada siswa yang dijadikan responden, wawancara dengan orang tua wali, guru BP/BK, pembina OSIS, wali kelas dan Kepala Sekolah.

Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang perhatian orang tua dan perilaku keberagamaan siswa.

- e. Menganalisa data dari hasil angket dan wawancara orang tua untuk membuktikan ada tidaknya hubungan intensitas perhatian orang tua terhadap perilaku keberagamaan anak pada siswa MTs GUPPI Purbasari melalui analisa kuantitatif dan kualitatif.



BAB II

PERHATIAN ORANG TUA DAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAK

A. Perhatian Orang Tua dan Permasalahannya

1. Pengertian perhatian

Sebagaimana yang telah disebutkan bab terdahulu bahwa perhatian ditinjau dari sisi bahasa mempunyai arti hal memperhatikan atau apa yang diperhatikan. Adapun yang dimaksud perhatian dalam skripsi ini adalah tentang keadaan tingkatan atau ukuran intensnya perhatian orang tua sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab orang tua terhadap anak.

Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya dalam hal ini berupa perhatian adalah merupakan tanggung jawab primer. Karena anak adalah hasil buah kasih sayang yang diikat tali perkawinan antara suami istri dalam suatu keluarga.

2. Bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anak

Menurut Siti Partimi Suardiman dalam bukunya "Psikologi Sosial" menyatakan bahwa suatu ikatan keluarga ditandai atau didahului suatu perkawinan. Hal ini dimaksudkan bahwa perkawinan merupakan sarat mutlak untuk terbentuknya suatu keluarga. (Siti Partimi Suardiman, 1984 : 129).

Dalam suatu keluarga ada tugas yang harus dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya. Secara lengkap tentang tanggung jawab

terhadap anaknya, sebagaimana dikatakan oleh HM. Habib Toha dalam "Pendidikan Islam" bahwa salah satu tugas orang tua adalah mengasuh yakni dengan istilah pola asuh. Pola asuh yang dimaksud adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. (HM. Habib Toha, 1996 : 109).

Menurut Kohn (1971), pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara orang tua memberi peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak. Dengan demikian yang disebut dengan pola asuh orang tua adalah bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk-bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti yang diharapkan muncul dari anak adalah efek-instruksional yakni respon-respon anak terhadap aktifitas pendidikan itu.

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup,

hubungan antara orang tua dengan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri. Semua ini secara tidak sengaja telah membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari orang tuanya. (HM. Habib Toha, 1996 : 110).

Berbicara masalah bentuk-bentuk perhatian orang tua tentunya tidak dilepaskan dengan persoalan tentang pola asuh orang tua terhadap anaknya. Hourlock (1973) mengemukakan ada tiga jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya sebagai bentuk perhatian yakni (1) pola asuh otoriter, (2) pola asuh demokratik, (3) pola asuh yang permisif. (HM. Habib Toha, 1996 : 111).

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Anak jarang diajak berkomunikasi dan bertukar pikiran dengan orang tua, orang tua menganggap bahwa semua sikapnya sudah benar sehingga tidak perlu dipertimbangkan dengan anak.

Pola asuh yang bersifat otoriter juga ditandai dengan penggunaan hukuman yang keras, lebih banyak menggunakan hukuman badan, anak juga diatur segala keperluan dengan aturan yang ketat dan masih tetap diberlakukan meskipun sudah menginjak usia dewasa.

Manurut Abdul Aziz Al-Qussi (1974) sebagaimana dikutip oleh Habib Toha bahwa kewajiban orang tua untuk menolong anak dalam

memenuhi kebutuhan hidup mereka, akan tetapi tidak boleh berlebihan dalam menolong sehingga anak tidak kehilangan kemampuan untuk berdiri sendiri nanti. (Habib Toha, 1996 : 111). Lebih lanjut dikemukakan bahwa ada orang tua yang sukia mencapuri urusan anak sampai masalah yang kecil-kecil, misalnya mengatur jadwal perbuatan anaknya, jam istirahat, cara membelanjakan uang, warna pakaian yang cocok dan sebagainya. Anak yang dibesarkan dalam suasana semacam ini, ia akan menjadi besar dengan sifat yang ragu-ragu, lemah kepribadian dan tidak sanggup mengambil keputusan tentang apa saja. (Habib Toha, 1996 : 111).

b. Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Orang tua sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak didengarkan pendapatnya diilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak dineri kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri. Anak diilibatkan dan diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam mengatur hidupnya.

Namun tidak semua orang tua harus mentolelir terhadap anak, sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Aziz Al-Qussi (1974) bahwa dalam hal-hal tertentu orang tua perlu ikut campur tangan, misalnya :

- 1) Dalam keadaan yang membahayakan hidupnya atau keselamatan anak,
- 2) Hal-hal yang terlarang bagi anak dan tidak tampak alasan-alasan yang lahir,
- 3) Permainan yang menyenangkan bagi anak, tetapi menyebabkan keruhnya suasana yang mengganggu ketenangan umum. (Habiab Toha, 1996 : 112).

c. Pola asuh permissive

Pola asuh ini ditandai dengan cara orang tua mendidik anak secara bebas, anak dianggap sebagai orang dewasa, ia diberi kelonggaran seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua terhadap anak sangat lemah, juga tidak memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anaknya. Semua apa yang telah dilakukan oleh anak adalah benar dan tidak perlu mendapatkan teguran, arahan atau bimbingan.

Cara mendidik yang demikian ternyata dapat diterapkan kepada orang dewasa yang sudah matang pemikirannya tetapi tidak sesuai jika diberikan kepada anak-anak atau remaja apalagi bila diterapkan kepada anak-anak usia SLTP.

Dari ketiga pola asuh tersebut tentunya bagi orang tua harus mampu memilih pola asuh yang benar yaitu pola asuh yang mampu memberikan kebebasan kepada anak tetapi juga masih dalam kontrol orang tua.

3. Penyebab kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

a. Kesibukan orang tua

Kesibukan orang tua yang dimaksud adalah suatu aktifitas atau pekerjaan orang tua yang menyita waktu diluar jam kerja semestinya sehingga intensitas perhatian orang tua terhadap anak menjadi kurang.

Adapun gejala-gejala dari kesibukan orang tua adalah :

1) Waktu banyak tersita di luar rumah.

Orang tua yang sibuk biasanya jarang dirumah, sebab dia harus mengurus kegiatannya di luar rumah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Abd. Hakim D.Mandira : "Aku memang sibuk, sebagai seorang pengusaha yang sebagian waktunya tersita diluar rumah"(1988:44)

Oleh karena orang tua sering keluar rumah, maka akibatnya adalah kurang adanya komunikasi dengan anggota keluarga dan masyarakat.

2) Tidak dapat lagi memperhatikan anak-anak dan istri

Oleh karena orang tua yang sibuk itu sering keluar rumah untuk mengurus bisnisnya, maka menyebabkan perhatian terhadap anaknya akan kurang pula. Dalam kaitannya dengan masalah ini

Bimo Walgito mengatakan sebagaimana dikutip kembali oleh Sudarsono, bahwa tidak jarang orang tua yang pulang malam dan tidak bisa berkomunikasi dengan anak, karena waktu sudah habis di luar rumah untuk bisnis, maka perhatian terhadap anak dan istrinya jelas akan berkurang bahkan tidak ada. (Sudarsono,1995:126).

3) Bagi orang-orang sibuk hidup adalah kerja dan uang

Sudah menjadi prinsip bagi orang-orang sibuk bahwa hidup adalah kerja, tidak ada waktu untuk kegiatan lain yang bersifat sia-sia. Tidak ada waktu untuk main-main dan santai-santai. Dia selalu memperhitungkan bahwa setiap jamnya dia harus menghasilkan sekian banyak uang, harus dapat menyelesaikan sekian banyak pekerjaan.

Hal ini diperkuat oleh Mc. Cleland didalam salah satu penelitiannya sebagaimana dikutip oleh Moh.As'ad, (1995:149) bahwa bagi orang yang bekerja secara sibuk mempunyai motif berprestasi. Motif berprestasi ini adalah dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai kesuksesan, yang melebihi prestasinya dimasa yang lalu dan juga melebihi prestasi orang lain (Moh.As'ad, 1995:149).

b. Keutuhan Keluarga

Keluarga yang utuh adalah keluarga yang lengkap dengan anggota-anggota keluarga ialah : ayah dan ibu dan anak-anak.

sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home menurut Siti Partini Suardiman adalah terjadi dimana tidak hadirnya salah satu orang tua karena kematian atau perceraian, atau tidak hadirnya kedua-duanya. Selanjutnya masih menurut beliau, bahwa keluarga yang utuh tidak sekedar utuh dalam arti berkumpulnya ayah dan ibu tetapi utuh dalam arti yang sebenarnya dalam arti disamping utuh dalam arti fisik juga utuh dalam psikhis. Keluarga yang utuh memiliki suatu kebulatan dalam bertindak laku. Begitu juga dalam hal perhatian orang tua terhadap anaknya. Keluarga yang utuh memiliki perhatian yang penuh atas tugas-tugasnya sebagai orang tua. (Siti Partini Suardiman, 1984:135).

Sebaliknya keluarga yang pecah atau broken home perhatian terhadap anaknya pasti akan kurang. Antara ayah dan ibu tidak memiliki kesatuan perhatian terhadap anak-anaknya. Broken home mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak menguntungkan bagi perkembangan anak.

Dalam keluarga anak memerlukan perimbangan perhatian, kasih sayang dari orang tuanya. Dalam keluarga yang pecah hal ini tidak didapat secara memuaskan. Anak akan mengalami kesulitan – kesulitan dan terjerumus kedalam kelompok anak-anak nakal yang pada gilirannya ia akan menjadi anak yang tidak taat kepada agamanya.

B. Perhatian orang tua dan perilaku keberagamaan anak

1. Fungsi pendidikan agama bagi anak remaja

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan yang lebih mengarah pendidikan non formal, sudah barang tentu mempunyai harapan-harapan khususnya bagi kehidupan anak. Harapan yang dimaksud tentunya harapan yang positif agar anak mempunyai pegangan hidup yang kuat dan merupakan ketaatan melaksanakan agama. Menyinggung masalah fungsi pendidikan agama bagi anak, dapat diketahui melalui fungsi agama itu sendiri bagi masyarakat. Sebagaimana dikatan oleh Jalaludin Rahmat dalam bukunya "Psikologi Agama" bahwa fungsi agama dalam masyarakat antara lain :

a. Berfungsi edukatif

Yaitu bahwa ajaran agama secara yuridis berfungsi melarang dan menyuruh. Unsur suruan dan larangan ini mempunyai latar belakang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi baik dan terbiasa dengan yang baik menurut ajaran agamanya. Bagi anak hal ini bisa dipahami sebagai suatu bentuk pendidikan atau bimbingan agar anak mengetahui dan menjalankan ajaran agama.

b. Berfungsi sebagai penyelamat

Semua manusia menginginkan dirinya selamat melalui pendidikan agama diharapkan manusia pada umumnya dan anak remaja khususnya dapat mencapoi atau berusaha untuk menuju keselamatan yang meliputi keselamatan dunia dan akhirat. Bagi anak hendaknya

pendidikan agama dijadikan wahana atau alat untuk menentukan tindakan yang bagaimana agar perilaku keberagamaannya mengantarkan hidupnya selamat di dunia dan di akhirat.

c. Berfungsi sebagai perdamaian

Setiap insan di dunia tidak dapat lepas dari kesalahan dan berbuat dosa. Namun demikian dengan pendidikan agama seseorang yang berbuat salah atau dosa dapat mencapai kedamaian batin setelah bertaubat sesuai dengan tuntunan agama.

d. Berfungsi sebagai sosial kontrol

Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norma sehingga dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial atau kelompok karena agama secara instansi merupakan norma bagi pengikutnya dan agama secara dotmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis dan bersifat profetis (wahyu, kenabian). Bagi remaja yang dimaksud sosial kontrol diharapkan dengan adanya pendidikan agama dapatlah menjadi kontrol bagi tindakan, tingkah laku atau sikap anak sehingga akan terwujud kehidupan beragama dikalangan anak secara harmonis yang terhindar dari penyimpangan-penyimpangan yang merugikan baik dirinya maupun orang lain.

e. Berfungsi sebagai pemupuk rasa solidaritas

Semua penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan.

Dengan adanya rasa satu kesatuan, maka akan terbina rasa solidaritas kelompok atau perorangan bahkan persaudaraan di kalangan anak.

f. Berfungsi transformatif

Dengan pendidikan agama yang telah diperoleh diharapkan akan adanya perubahan dalam kehidupan kepribadian seorang anak atau kelompok menjadi kehidupan baru yang sesuai dengan ajaran agamanya.

g. Berfungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak penganutnya untuk bekerja produktif, bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Dengan pendidikan agama diharapkan adanya inovasi dan penemuan baru dalam suatu permasalahan.

h. Berfungsi sublematif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia, bukan saja yang bersifat agama atau ukhrowi. Segala usaha manusia yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas niat yang tulus karena Allah ini merupakan ibadah. (Jalaludin Rahmat, 1995 : 233-236).

Sedangkan menurut Ahmadi dalam bukunya "Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan" menyatakan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah :

- 1) Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitar dan mengenai kebesaran Ilaahi sehingga tumbuh suatu kreatifitas yang benar.
- 2) Mensucikan diri manusia dari syirik dan berbagai sikap hidup dan perilaku yang dapat mencemari fitroh kemanusiannya dengan menginternalisasikan nilai-nilai insani dan Ilaahi pada subyek didik.
- 3) Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individual maupun sosial. (Ahmadi, 1992 : 25).

Dari beberapa fungsi pendidikan agama Islam dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama Islam, tidak hanya bersifat vertikal tetapi juga bersifat horisontal yang hubungannya dengan sesama manusia dan makhluk Tuhan lainnya untuk menuju kehidupan yang lebih baik.

2. Perilaku keberagamaan anak

Sebagaimana telah dibahas di bab terdahulu, bahwa orang tua mempunyai peranan sentral dalam mendidik dan mengajarkan agama bagi anak-anaknya. Oleh sebab itu perilaku keberagamaan anak tentunya merupakan hasil dari pendidikan orang tua itu sendiri.

Zakiah Darajat dalam bukunya "Ilmu Jiwa Agama" mengatakan bahwa si anak mulai mengenal Tuhan dan agama melalui orang-orang dalam lingkungan tempat mereka hidup. Jika mereka lahir dan dibesarkan

dalam lingkungan keluarga yang beragama, mereka akan dapat pengalaman agama itu melalui ucapan, tindakan dan perlakuan. (Zakiah Darajat. 1990 : 110).

Dalam bab ini penulis mencoba untuk membahas tentang perilaku keberagamaan anak yang ideal. Artinya bagaimana perilaku anak yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Adapun anak, dalam pembahasan ini adalah anak usia 11-15 tahun.

Pada periode ini anak mulai menginjak masa remaja, sehingga kita melihat pertumbuhan jasmani yang sangat cepat. Hal ini terlihat dari kematangan kelenjar kelamin yaitu buah zakar bagi laki-laki dan buah dada bagi perempuan.

Masa ini disebut juga masa pra pubertas dan pubertas. Dan pada masa ini usaha bimbingan dan pendidikan anak-anak menjadi berat, sulit dan memerlukan kebijaksanaan. Seorang pembimbing atau orang tua dan pendidik dituntut untuk bekerja keras, dalam arti tidak mudah frustrasi bila mendapatkan kesulitan-kesulitan dirinya.

Sekalipun ada dorongan yang sangat kuat untuk berdiri sendiri, namun anak masih memerlukan sekali bimbingan. Diantaranya pemberian pengarahan dampak dari perbuatan yang hendak dan sesudah dilaksanakan. Termasuk didalam bimbingan adanya keteladanan dari ibu dan bapak. Jadi tidak sekedar menyuruh atau memerintah, karena anak sudah mulai berfikir intelek. Dan orang tua hendaknya dapat mendudukan diri disamping anaknya. Sehingga orang tua mampu memahami anaknya

(kemauannya) dan secepatnya bisa memberikan bantuan atau penyelesaiannya.

“Ringkasnya, anak muda pada usia ini tengah mengalami :

1. Pertentangan-pertentangan batin yang paling memuncak dalam kehidupannya.
2. Karena itu masa pubertas ini benar-benar merupakan periode penuh kontras-kontras, badai-badai permasalahan, dan gelora-gelora jiwa yang saling berlawanan.
3. Yang mengakibatkan timbulnya banyak kecemasan dan kebingungan pada anak muda”. (Kartini Kartono, 1990 : 170-171)

Disamping itu pada usia ini sering muncul aspirasi-aspirasi (peranan, usaha peningkatan), hayalan hidup dan cita-cita yang tinggi. Secara sadar anak mulai mencari nilai-nilai hidup dan norma-norma baru serta nilai religius.

Dalam periode ini kecenderungan melaksanakan fungsi agama dalam kehidupannya semakin bertambah. Maka bila orang tua mengarahkannya, si anak akan berkembang pengetahuan Agamanya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Zakiyah Darajat, bahwa :

“Semakin besar si anak, semakin bertambah fungsi agama baginya misalnya pada umur 10 tahun keatas, Agama mempunyai fungsi moral dan sosial bagi anak. ia mulai dapat menerima bahwa nilai-nilai agama lebih tinggi dari nilai-nilai pribadi atau nilai-nilai keluarga, si anak mulai mengerti bahwa agama bukan kepercayaan pribadi atau keluarga, akan tetapi kepercayaan masyarakat”. (Zakiyah Darajat, 1990 : 114).

Dengan demikian perlu kiranya orang tua menanamkan atau memberikan materi agama lebih luas lagi. Kalau pada periode sebelumnya anak lebih diberi materi tauhid sekadarnya, maka pada periode ini lebih ditingkatkan. Misalnya larangan untuk menyekutukan Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surat Lukman ayat 13 :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يُعَلِّمُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ
بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : “Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya ketika memberi pelajaran kepadanya; “Wahai anakku janganlah engkau menyekutukan Allah karena menyekutukan Allah (Syirik) itu adalah perbuatan zalim yang besar”. (Depag RI, 1990 : 645).

Dari ayat tersebut di atas dapat kita pahami bahwa pendidikan tauhid itu dilakukan dengan kata-kata dan usia anak Lukman pada saat itu sekitar 12 tahun atau seusia baligh. Perkembangan kecerdasan anak telah sampai untuk memahami hal-hal yang abstrak pada usia ini.

Dalam surat Ibrahim ayat 7 Allah SWT menjelaskan bahwa Dia akan menambah nikmat kepada orang yang mau bersyukur atas nikmat yang mau diberikan kepadanya. Namun sebaliknya Dia pun mengancam dan memberikan azab yang sangat pedih kepada orang yang ingkar nikmat (tak bersyukur). Hal tersebut merupakan pendidikan kepada anak tentang rasa bersyukur kepada Allah dan rasa terima kasih kepada sesama manusia.

Selanjutnya pada ayat 14 surat Lukman disana ada sebuah konsep tentang bagaimana sikap anak terhadap orang tua terutama ibu yang telah mengandungnya dan melahirkannya dengan susah payah. Sehingga anak harus berbakti kepada orang tua tanpa mendahulukan kebaktiannya kepada Allah SWT. Artinya berbakti kepada ibu bapak

dengan menghormati dan memuliakannya adalah setelah berbakti kepada Allah.

Berbakti kepada orang tua hukumnya wajib setelah kebaktian itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Seorang harus taat terhadap perintah orang tuanya tetapi jika perintahnya melanggar ajaran Islam maka perintah itu tidak wajib ditaati dan dilaksanakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam surat Lukman ayat 15 Allah berfirman :

وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُقَدِّمَهُمَا
فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ مِنْ جِهَتِهِمَا فَيُؤْتِكُمْ
مِمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya : “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuan tentang Aku, maka janganlah kamu mengikuti keduanya dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepadaku, kemudian hanya kepadakulah kembalimu, maka kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Depag RI, 1990 : 654).

Lukman berwasiat tentang balasan akhirat, yakni dalam ayat 15 dan ayat 16 yaitu “Kemudian hanya kepadakulah kamu kembali, maka akan Aku berikan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Pembinaan ketaatan beribadah, juga mulai dari dalam keluarga. Anak yang masih kecil, kegiatan yang lebih menarik baginya adalah yang mengandung gerak, sedangkan pengertian tentang ajaran agama Islam yang belum dapat dipahaminya. Karena ajaran agama yang belum

dipahaminya. karena ajaran agama yang abstrak tidak menarik perhatiannya.

Dari beberapa pemikiran di atas, paling tidak ada beberapa perilaku keberagamaan yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin, misalnya pendidikan tentang shalat, kesadaran zakat dan pendidikan tentang puasa.

a. Pendidikan shalat bagi anak

Karena anak dalam menjalankan ibadah shalat belum mencapai ke tingkat kekhusyu'an, maka orangtua selalu membimbingnya dan mengawasinya serta membenarkannya. Biasakan mengadakan shalat berjamaah dalam lingkungan keluarga.

Dengan shalat berjamaah suasana akan semakin akrab dan setelah shalat orangtua terutama ayah dapat memberikan pelajaran agama kepada anak-anaknya. Terutama hal-hal yang berkaitan dengan shalat demi kesempurnaan shalat anak. Kita tahu bahwa shalat adalah jiwa dari segala amalan lainnya.

Sabda Rasulullah SAW :

أَوَّلُ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ
فَإِنْ صَلَّحَتْ صَلَّحَ سَائِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ
سَائِرُ عَمَلِهِ رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ

Artinya : "Permulaan amal perbuatan seseorang hamba yang hisab (dihitung-hitung) di hari kiamat ialah shalatnya. Bila shalatnya baik, maka baiklah semua amalannya yang lain.

Dan bila shalatnya itu rusak, maka binasalah semua amalannya yang lain. (HR. Thabrani). (Umar Hasyim, tt, 140).

Dalam membina kekhushyu'an shalat anak, pertama membenarkan gerakan-gerakan mereka yang salah, atau sengaja disalahkan. Kedua mengevaluasi bacaan-bacaan dalam shalat. Kemudian menanamkan fungsi daripada shalat yang mereka kerjakan. Diantaranya shalat mencegah perbuatan keji dan munkar. Maksudnya jika orang melaksanakan shalat dengan khusyu' maka orang tersebut tidak mempunyai kecenderungan untuk berbuat kejahatan. Dalam surat Al Ankabut ayat 45 berbunyi sebagai berikut :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. (Depag RI, 1990 : 635).

Kebalikan mencegah perbuatan keji dan mungkar berarti anak dituntut selalu mengerjakan yang ma'ruf (perbuatan-perbuatan yang baik).

b. Kesadaran zakat bagi anak.

Bagi anak usia remaja awal (11 – 15 th). Sebaiknya sudah mulai memahami tentang hal ikhwal zakat. Oleh karena itu bagi orang tua harus bisa membekali anak tentang zakat, disamping telah mendapatkan ilmu tentang zakat di sekolah.

Sebagaimana dalam pelajaran Fiqih MS – II A, disebutkan bahwa : Zakat asal katanya adalah, menurut bahasa artinya tumbuh, suci atau berkah. Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan. Kewajiban zakat sama halnya dengan kewajiban shalat. (Depag RI, 1998/1999 : 34).

Sedangkan menurut istilah, zakat adalah pemberian harta dengan kadar tertentu kepada yang berhak sebagai ibadah wajib kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 77 :

أَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya : “Dirikanlah shalat dan bayarlah zakat”. (An-Nisa : 77)

Zakat dalam ajaran Islam dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni : satu zakat fitrah dan yang kedua zakat maal (harta).

1) Zakat Fitrah

Zakat fitrah adalah zakat terhadap jiwa yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim untuk membersihkan dirinya sendiri atau keluarganya yang menjadi tanggungannya. Membayar zakat fitrah haknya farduain bagi segenap muslim baik laki-laki maupun perempuan, tua-muda, besar-kecil, bahkan kepada bayi yang baru lahir. Kewajiban ini tentunya menjadi tanggung jawab kepala keluarga terhadap anak, istri, saudara, atau bahkan pembantu yang tinggal bersama yang menjadi tanggungannya.

Sebagaimana dalam buku pelajaran fiqih MIS – IIA disebutkan bahwa syarat-syarat wajib zakat itu ada tiga yakni :

- (a) Islam
- (b) Masih hidup pada hari raya Idul Fitri atau bayi yang baru lahir sebelum Idul Fitri.
- (c) Ada kelebihan makanan bagi diri dan keluarganya dalam sehari semalam itu (Depag RI, 1998/1999 : 35).

2) Zakat Mal (harta)

Zakat mal (harta) adalah zakat yang berhubungan dengan harta benda yang menjadi hak milik seseorang. Tujuannya adalah untuk membersihkan atau mensucikan harta yang dimiliki.

Di dalam harta yang dimiliki seseorang, pada hakekatnya terdapat hak orang lain. Karena itu maka hak tersebut harus ditunaikan dalam bentuk zakat.

Dengan demikian, maka pembayaran zakat mal hukumnya wajib bagi orang yang tergolong mampu/kaya. Kewajiban membayar zakat harus sesuai dengan ketentuan agama, yakni mencapai nisob dan haul.

Nisob adalah batas minimal harta yang dimiliki oleh seseorang terhadap kewajiban zakat. Sedangkan haul adalah batas waktu kepemilikan harta seseorang. (Depag RI, 1998/1999 : 38-39).

Dari deskripsi di atas bahwa sesungguhnya seorang anak pada usia remaja awal harus mulai menerima transformasi agama secara

lengkap dalam arti bukan sekedar simbol, atau kesaksian yang dilaksanakan tanpa menjalankan inti ajarannya. Dengan demikian anak mampu memposisikan agama sebagai benteng pertahanan dan sebagai pondasi untuk menjunjung tinggi kepribadiannya salah satu bentuknya adalah dengan menyadari dan melaksanakan zakat sebagai bentuk ibadah.

c. Ketaatan anak dalam menjalankan ibadah puasa

Suatu pengalaman keagamaan yang tidak bisa terlupakan oleh anak ialah suasana bulan suci romadlon. Di dalam bulan suci romadlon anak merasakan suasana keagamaan dari shalat tarawih, makan saur dan merasakan lapar dahaga di siang hari. Sekalipun mereka dalam melaksanakan ibadah tersebut belum sempurna, bahkan ketika shalat tarawih sambil bercanda atau bergurau dengan temannya. Tapi itu merupakan suatu tanda kecenderungan anak akan cinta terhadap ajaran agamanya.

Berbicara masalah puasa, tentunya harus dimulai dari definisi yang harus dipahami oleh anak. Dalam buku pelajaran fikih MTs II A disebutkan bahwa puasa berasal dari kata arab صوم artinya menahan.

Sedangkan menurut istilah syara puasa adalah menahan diri dari segala yang membatalkannya, mulai terbit fajar (subuh) sampai terbenam matahari (maghrib) dengan syarat dan rukun tertentu.

Adapun syarat puasa terbagi menjadi 2 yakni syarat wajib dan syarat sahnya puasa.

1) Syarat wajib puasa.

Syarat wajib puasa terdiri dari :

- Beragama Islam
- Baligh (usia laki-laki \pm 15 tahun dan wanita \pm 13 tahun/sudah haidh).
- Berakal sehat
- Suci dari haidh dan nifas (khusus untuk wanita).
- Mampu berpuasa (tidak sedang sakit, hamil, menyusui, atau sangat lemah karena tua dsb).

2) Syarat sah puasa

Sarat sah puasa terdiri dari :

- Islam
- Mumayyiz (mampu membedakan baik dan buruk)
- Suci dari haidh atau nifas.
- Pada waktu yang tidak terlarang berpuasa.

3) Rukun puasa

Rukun puasa terdiri dari :

(a) Niat

Niat harus sudah dilakukan pada malam hari atau sebelum terbit fajar, kecuali untuk puasa sunah masih diperbolehkan niat pada pagi harinya. Dalam hal ini Nabi SAW bersabda :

Artinya : "Barang siapa yang tidak berniat puasa pada malamnya sebelum fajar, maka tiada puasa baginya". (HR. Lima ahli hadist).

(b) Menahan diri dari segala hal yang membatalkannya sejak terbit fajar sampai terbenam matahari. (Depag RI, 1998/1999 : 1-3)

Bagi orang tua perlu memberikan pengertian tentang melaksanakan puasa. Adapun hikmah atau keutamaan puasa adalah :

1. Membentuk manusia yang bertakwa, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah diakhir ayat 183 dari surat Al Baqarah.
2. Puasa sebagai benteng atau perisai dari segala macam tipu daya setan.
3. Disediakan raiyan (surga) bagi yang berpuasa.
4. Sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah.
5. Membina kejujuran dan kedisiplinan.
6. Mendidik rasa belas kasihan terhadap sesama.
7. Dapat memelihara kesehatan
8. Dapat mengendalikan hawa napsu.

Dari beberapa hikmah puasa yang telah dipahami oleh anak adalah merupakan bentuk warisan ilmu dari orang tua. Karena sebagai orang tua harus mampu mengarahkan anaknya sesuai ajaran agama

yang benar agama yang menghendaki mereka untuk selalu taat kepada Tuhannya, selalu menyeru kepada kebaikan serta menyelimuti hati mereka dengan rasa cinta pada seluruh manusia.

Dengan demikian agama bukan hanya sekedar simbol atau kesaksian yang dilaksanakan tanpa menjalankan inti ajarannya dan dengan agama manusia hendaknya dapat mempertahankan dan menjunjung tinggi kepribadiannya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Hamid Abdul Halik bahwa "Jiwa keagamaan ini tidak timbul dari kevakuman atau jauhnya dari alam, tetapi tumbuh seiring dengan tumbuhnya kepribadian". (Hamid Abdul Halik Hamid, 1991 : 109)



BAB III

GAMBARAN UMUM MTs GUPPI PURBASARI

1. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah GUPPI Purbasari terletak di Desa Purbasari, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. Jarak dari kota kecamatan kurang lebih 5 km ke arah timur. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Gondang, sebelah timur berbatasan dengan Desa Karangjambu, dan sebelah selatan berbatasan dengan Desa Limbasari, serta sebelah utara berbatasan dengan desa Sirandu.

Kondisi tanah Desa Purbasari cukup subur, sehingga mayoritas penduduk bertani, tetapi karena daerahnya pegunungan dan belum ada irigasi, sehingga dalam bercocok tanam harus benar-benar memperhatikan situasi (musim). Jika musim hujan biasanya menanam padi, namun jika musim kemarau mereka menanam jagung.

Kondisi masyarakat sekitar madrasah sebenarnya cukup mendukung, karena mereka adalah penganut agama yang taat, namun karena kesadaran terhadap pendidikan masih rendah atau kurang, maka sebagian dari mereka masih enggan menyekolahkan anaknya ke sekolah/madrasah Tsanawiyah GUPPI Purbasari. Disamping kondisi ekonomi, sebagian besar kurang mendukung.

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah GUPPI Purbasari

MTs GUPPI Purbasari semula adalah Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Th), yang didirikan pada tanggal 1 Januari 1968, oleh Panitia Pendiri yang diketuai oleh K.H. Muhammad Luqman Hakim. Proses pendiriannya bekerjasama dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWC NU) Kecamatan Karangreja. Nama Lembaga Pendidikan Guru Agama 4 Tahun (PGA 4 Th) berlangsung sampai tahun ajaran 1977.

Kemudian pada tahun 1978, dengan dilakukannya penyederhanaan bentuk, dan struktur persekolahan yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Menteri Agama Nomor : 15, 16, dan 17 tahun 1978, sehingga terjadi perubahan nama dan struktur sebagai berikut:

1. MIN tetap dengan nama MIN
2. MTs AIN dijadikan MTs N
3. MAAIN dijadikan MAN
4. PGAN 4 Tahun dijadikan MTs N
5. PGAN 6 Tahun dijadikan PGAN 3 Tahun, sesudah MTs N, dan sebagian menjadi MAN
6. PPUPA dijadikan MAN
7. PHIN menjadi MAN
8. SP IAIN menjadi MAN. (Abd, Rachman Shaleh, 1984 : 127).

Berdasarkan pada Surat Keputusan Menteri Agama tersebut, maka Pendidikan Guru Agama 4 Tahun di Purbasari menyesuaikan dengan Keputusan Menteri Agama tersebut dengan mengganti nama dari PGA 4

Tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah GUPPI (MTs GUPPI) Purbasari Kecamatan Karangreja.

Dengan adanya Madrasah Tsanawiyah GUPPI Purbasari, maka dapat menampung lulusan Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang pada awalnya tidak dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi, karena alasan biaya, sebab sekolah yang lebih tinggi berada di luar Kecamatan Karangreja, Purbalingga saat itu.

Pembinaan teknis edukatif disamping dilaksanakan oleh yayasan sendiri, juga mengikuti pembinaan dari departemen Agama Kabupaten Purbalingga. Demikian pula tenaga pengajarnya 30 persen guru dari Departemen Agama yang diperbantukan, 70 persen guru yayasan.

Mengenai perkembangan siswa dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

Tabel 1

Perkembangan siswa MTs GUPPI Purbasari

Tahun Pelajaran	Kelas			Lulus	Prosentase %
	I	II	III		
1978/1979	18	19	15	13	88,6
1979/1980	22	12	19	17	89,47
1980/1981	21	20	12	10	83
1981/1982	23	15	15	14	93,3
1982/1983	32	16	15	15	100
1983/1984	52	29	19	19	100
1984/1985	77	39	19	17	89,47
1985/1986	65	65	27	25	92,5
1986/1987	73	56	47	47	100
1987/1988	66	69	45	44	97,7

1988/1989	47	61	49	49	100
1989/1990	64	31	43	41	95,3
1990/1991	42	46	29	29	100
1991/1992	53	41	29	29	100
1992/1993	56	48	36	36	100
1993/1994	46	48	45	45	100
1994/1995	84	43	47	47	100
1995/1996	64	83	43	43	100
1996/1997	65	55	61	61	100
1997/1998	60	53	53	53	100
1998/1999	72	51	53	53	100
1999/2000	46	65	51	51	100
2000/2001	70	46	65	65	100
2001/2002	70	69	46		100

Dokumen Sekolah

Pada tahun pelajaran 1995/1996 jabatan kepala madrasah diserahkan dari Bapak Yahya kepada Bapak Rosyidi, karena Bapak Yahya mendapat tugas dari Kandepag Purbalingga sebagai Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) wilayah Karangjambu

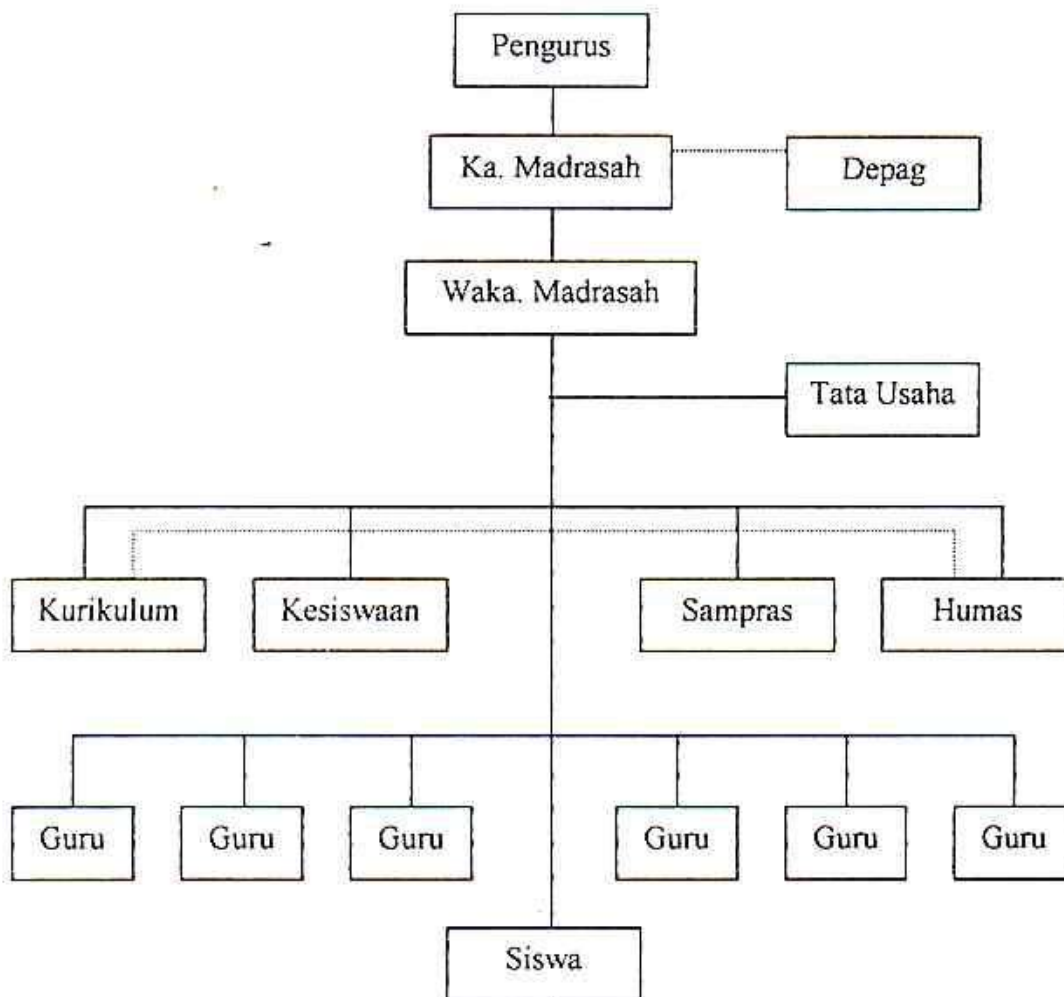
Demikian sejarah singkat MTs GUPPI Purbasari, Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga.

3. Struktur Organisasi

Mengenai struktur organisasi MTs GUPPI Purbasari kiranya tidak berbeda dengan Struktur-struktur organisasi lain pada umumnya yaitu tentang pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat

tercapai dengan baik. Karena dengan adanya organisasi yang teratur akan mempermudah tugas para guru dalam membantu Kepala Madrasah untuk merencanakan, melaksanakan dan menyelesaikan program yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi MTs GUPPI Purbasari tahun pelajaran 2000/2001 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Struktur Organisasi



Keterangan :

- : Garis Komando
 - - - : Garis Koordinasi

(Dokumen Sekolah 2000)

4. Keadaan Guru dan siswa MTs GUPPI Purbasari

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Yang dimaksud adalah sebagai tenaga pelaksana, dan pengembangan program kegiatan belajar. MTs GUPPI Purbasari memiliki guru 13 orang dan karyawan (TU) 1 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran II.

b. Keadaan Siswa (peserta didik)

Peserta didik untuk tahun pelajaran 2000/2001 berjumlah 166 orang yang terdiri dari:

- 1) Kelas I, terdiri 2 kelas sebanyak 66 siswa laki-laki 19 perempuan 41
- 2) Kelas II, terdiri 1 kelas sebanyak 40 siswa laki-laki 19 perempuan 20
- 3) Kelas III, terdiri 2 kelas sebanyak 60 siswa laki-laki 34 perempuan 26.

5. Sarana dan Prasarana.

Proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan kiranya tidak akan berhasil tanpa didukung dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Karena tanpa adanya sarana dan sarana yang memadai akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar. Demikian pula di MTs GUPPI Purbasari.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs GUPPI Purbasari sebagai berikut :

a. Gedung Sekolah terdiri dari:

- 1) 6 ruang kelas = 336 m
- 2) Ruang Kepala Madrasah = 24 m
- 3) 1 ruang guru = 42 m

4) 1 ruang kantor (Tata Usaha) = 32m

5) 1 ruang gedung = 24 m

6) 1 ruang WC/kamar kecil = 4 m

b. Perabot kantor terdiri :

Almari, rak, mesin ketik, jam dinding, tape recording, calculator, meja tamu, papan monografi. Adapun perabot untuk proses belajar-mengajar ; meja dan kursi guru cukup dan jumlah kursi dan meja siswa juga telah mencukupi, walaupun dalam keadaan yang sederhana.

c. Alat-alat olah raga

Alat-alat olah raga yang dimiliki : bola kaki, bola volley, net, lempar cakram, peluru dan lembing.

6. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs GUPPI Purbasari Kecamatan Karangreja.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada MTs GUPPI Purbasari mengikuti program kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama Islam tahun 1994 yang disusun oleh Dirjen Bimbingan Islam, Departemen Agama.

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan agama islam adalah meliputi mata pelajaran sebagai berikut :

1. Al Qur'an-Hadits
2. Aqidah akhlak
3. Fiqih
4. Sejarah kebudayaan Islam
5. Bahasa Arab

Adapun pelaksanaanya sesuai dengan buku E IV Kurikulum Pendidikan Dasar berciri khas agama islam yang diterbitkan oleh Departemen Agama. Sedang bahan pengajaran pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

I. Mata Pelajaran Al Qur'an-Hadits:

- a. Surat Ibrahim ayat 1-4
- b. Surat Al Baqarah ayat 177
- c. Hadits tentang anjuran gemar membaca dan mempelajari Al Qur'an.
- d. Surat Lukman ayat 12-15
- e. Hadits tentang taqwa, dan berakhlak mulia
- f. Surat Ali Imran ayat 103, 105 dan Surat Al Hujarat ayat 10-11
- g. Hadits tentang cara memberi dan menjawab salam
- h. Ilmu tajwid
- i. Surat Ali Imran ayat 19 dan 85
- j. Surat Al Baqarah ayat 183-184
- k. Anjuran berlaku dermawan
- l. Hadits tentang cinta Allah dan Rasul-Nya
- m. Surat Al-Isra ayat 21, tentang keutamaan akherat
- n. Surat An Nur ayat 21, tentang syetan musuh manusia
- o. Surat Al Mujadalah ayat 11 tentang ilmu pengetahuan
- p. Surat Al A'rof ayat 31 tentang makanan yang baik, dan tidak berlebihan
- q. Amar ma'ruf nahi mungkar

- r. Hadits tentang dosa-dosa besar dan larangan sesama muslim
 - s. Surat Ash Shof : 2-3 tentang keselarasan perkataan dan perbuatan
 - t. Surat Al Baqarah : 155-157, tentang larangan putus asa dan anjuran tabah dan sabar menghadapi cobaan
 - u. Hadits tentang taat kepada Allah, Rasul dan pemerintah
2. Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- a. Aqidah Islam
 - b. Iman
 - c. Mukmin dan Muslim
 - d. Musryik, munafik dan fasik
 - e. Jenis-jenis dalil
 - f. Iman Kepada Allah
 - g. Sifat Allah yang wajib
 - h. Dalil sifat-sifat Allah yang wajib
 - i. Sifat Allah yang mustahil
 - j. Dalil sifat-sifat Allah yang mustahil
 - k. Sifat Allah yang jaiz
 - l. Akhlak
 - m. Akhlak kepada Allah
 - n. Iman kepada Malaikat
 - o. Iman kepada kitab Allah
 - p. Sifat-sifat Rasul
 - q. Mu'jizat
 - r. Akhlak terhadap Rasul

- s. Kisah Nabi-nabi
 - t. Kisah sahabat-sahabat Nabi
 - u. Kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syare'at Islam
 - v. Kewajiban memelihara dan mengolah lingkungan hidup
 - w. Usaha meningkatkan kesejahteraan sosial
3. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam
- a. Kepercayaan dan budaya Jahiliyah berlawanan dengan Islam
 - b. Benturan antara kepercayaan dan budaya Jahiliyah dengan ajaran Islam
 - c. Langkah-langkah dakwah Nabi
 - d. Penderitaan dan tekaan kepada Nabi, sahabat dan famili
 - e. Kontak dakwah ke luar kota Mekah
 - f. Perjanjian Aqobah
 - g. Pengembangan bidang sosial dan kemasyarakatan
 - h. Pembangunan bidang pemerintahan
 - i. Peperangan sebelum fathul Makah
 - j. Fathul Makah
 - k. Haji Wada'
 - l. Peran Abu Bakar masa hayat Rasulullah
 - m. Peran Umar bin Khathab masa hayat Rasul
 - n. Umar bin Khathab Khalifah Rasyidin yang kedua
 - o. Peran Usman bin Affan masa hayat Rasulullah
 - p. Usman bin Affan Khalifah ketiga

- q. Peran Ali bin Abi Thalib masa hayat Rasulullah
 - r. Ali bin Abi Thalib sebagai Khalaurasyidin yang terakhir
 - s. Keluarga Bani Umayyah
 - t. Peta Kekuasaan Islam
 - u. Kekuatan politik dan militer zaman Bani Umayyah
 - v. Keunggulan bidang sosial budaya
4. Mata Pelajaran Fikih
- a. Taharoh
 - b. Wudlu
 - c. Tayamum
 - d. Shalat
 - e. Sahlat berjamaah
 - f. Shalat Jama' dan Qoshor
 - g. Shalat dalam keadaan darurat
 - h. Zakat
 - i. Mengeluarkan sebagian harta di luar zakat
 - j. Haji dan Umrah
 - k. Makanan dan minuman yang halal dan yang haram
 - l. Binatang yang halal dan yang haram, Qurban dan Aqiqoh
 - m. Muamalat
 - n. Muamalat dan jual beli
 - o. Kewajiban terhadap orang yang sakit, pengurusan jenazah dan ziarah kubur

- p. Larangan berbuat kejahatan dan sanksinya
 - q. Warisan
 - r. Pernikahan
 - s. Thalak
 - t. Iddah
 - u. Rujuk
5. Mata Pelajaran Bahasa Arab
- a. Insyah muwajjah tentang ta'rif dengan menggunakan 15 mufradat baru serta struktur kalimat yang meliputi dlo mir mufrad
 - b. Struktur kalimat yang meliputi ismul isyarah
 - c. Insyah muwajjah tentang, Dengan menggunakan minimal 5 mufradat baru serta struktur kalimat yang meliputi ismul isyarah mufrad
 - d. Insyah muwajjah tentang taqdimul isyarah
 - e. Struktur yang mengandung dlo mir muttashil mufrad
 - f. Insyah muwajjah tentang Al-Faslu
 - g. Struktur kalimat yang mengandung Al dan isim
 - h. Struktur kalimat yang meliputi muftada dan khobar
 - i. Insyah muwajjah tentang fil maktabati dan struktur kalimat yang mengandung adaawatur jer.
 - j. Struktur kalimat muftada dan khobar
 - k. Pengenalan kalimat muftada dan khobar muqoddam
 - l. Percakapan dengan menggunakan struktur kalimat yang meliputi na'at

- m. Struktur kalimat yang meliputi khabar muqoddam, mubtada muakhar dan nangat
- n. Percakapan tentang waktu
- o. Struktur kalimat yang mengandung fi'il mudlori'
- p. Jumlah Fi'liyah
- q. Struktur kalimat yang fi'il mudlori, fa'il dan maf'ul bih
- r. Pengenalan fa'il dan maf'ul dan isim dlohir
- s. Jumlah ismiyah
- t. Struktur kalimat yang meliputi bilangan
- u. Percakapan tentang Maktabatul Madrasah
- v. Struktur kalimat yang meliputi an dan fi'il mudlori'
- w. Percakapan dengan menggunakan lam Ta'li
- x. Struktur kalimat yang mengandung jamak taksir
- y. Dlomir hum dan jamak taksir
- z. Jamak muanas salim dan jamak mudzakar salim
 - aa. Jumlah fi'liyah dan ismiyah
 - bb. Percakapan tentang Syahrul Qomariyah
 - cc. Struktur kalimat yang mengandung mausul
 - dd. Struktur kalimat yang mengandung ismut tafsil



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian data

1. Perhatian orang tua/wali

Data tentang perhatian orang tua/wali, penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dan dari hasil angket yang penulis bagikan pada 25 siswa bermasalah yang tercatat pada petugas BK, kesiswaan dan wali kelas.

a. Hasil wawancara penulis dengan orang tua siswa

1) Lama waktu kerja orang tua

Orang tua/wali siswa di lingkungan MTs GUPPI Purbasari Karangreja rata-rata bekerja dalam setiap harinya adalah selama delapan jam, bahkan ada sebagian mereka yang berkerja lebih dari delapan jam setiap harinya.

Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai petani, pedagang, buruh tani, sebagian pegawai serta usaha dibidang jasa lainnya. (Hasil wawancara dengan Bapak Kasban, tanggal 10 Agustus 1999)

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Sukardjo, bahwa "Saya memang sibuk karena harus mengurus lading dan pabrik tapioca yang saya miliki, disamping mengurus bahan bakunya juga proses pengolahan dan pemasarannya sehingga saya akui jarang di rumah

dan sangat sulit berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga, khususnya anak". (Wawancara tanggal 10 Agustus 1999)

2) Kedua orang tua sama-sama sibuk

Baik ayah maupun ibu dari siswa MTs GUPPI Purbasari Karangreja khususnya yang menjadi sample, keduanya sama-sama sibuk. Keduanya mempunyai kesibukan masing-masing, misalnya ayah pergi ketempat kerja (pabrik, lading), ibunya pergi ke pasar atau ke lading. Begitu sebaliknya kalau ibu ke pabrik, bapak sering ke pasar dan lading secara bergantian.

Kondisi ini ternyata sudah menjadi rutinitas sehari-hari yang sekolah-olah sudah mejadi tuntutan. (Wawancara dengan Bapak Jaswadi, tanggal 10 Agustus 1999).

b. Hasil angket siswa

Tentang perhatian orang tua yang penulis peroleh dari hasil angket yang penulis bagikan kepada 25 siswa yang tercatat pada dokumentasi petugas BP, kesiswaan maupun wali kelas, dari 25 siswa tersebut yang penulis jadikan subyek dalam penelitian adalah mereka yang mempunyai permasalahan, baik dengan sekolah maupun yang berhubungan dengan orang tua, adalah sebagai berikut dalam tabel :

Tabel 3
Intensitas Perhatian Orang Tua

No	Perhatian Orang Tua Siswa	Jawaban						Jumlah	
		A		B		C			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Lama orang tua bekerja	16	64	5	20	4	16	25	100
2	Jumlah jam rata-rata pertemuan orang tua dengan anaknya	14	56	6	24	5	20	25	100
3	Sering tidaknya anak dapat mengadukan permasalahan	15	60	5	20	5	20	25	100
4	Punya tidaknya pekerjaan rangkap bagi orang tua siswa	13	52	7	28	5	20	25	100
5	Sering tidaknya orang tua dapat hadir dalam kegiatan kampung	13	52	8	32	4	16	25	100
6	Sering tidaknya orang tua mengingatkan dan mendampingi belajar anak	17	68	5	20	3	12	25	100
7	Sering tidaknya orang tua menghadiri undangan sekolah	10	40	10	40	5	20	25	100
8	Orang lain yang ingin bertemu dengan orang tua siswa tetapi tidak dapat bertemu	14	56	7	28	4	16	25	100

2. Perilaku keberagamaan anak

Data tentang perilaku menyimpang dari siswa MTS GUPPI Purbasari Karangreja Kabupaten Purbalingga ini, penulis peroleh dari hasil wawancara dengan orang tua siswa dan hasil angket, yaitu angket yang penulis sebarakan kepada 25 siswa.

a. Hasil dari wawancara dengan orang tua siswa

Siswa di MTs GUPPI Purbasari Karangreja Kabupaten Purbalingga kebanyakan mempunyai kebiasaan suka meminjam uang pada temannya, bahkan ada yang sering menunda pembayaran di kantin sekolah. Hal ini disebabkan karena orang tua mereka kurang perhatian apa yang dilakukan oleh anak sehingga maklumlah apabila terjadi demikian. (Ibu Supirman pemilik Kantin Sekolah sekaligus wali murid).

Akibat dari seringnya perhatian orang tua siswa dapat menjadikan anaknya sering membolos sekolah. Hal ini mereka lakukan kadang-kadang hati mereka kurang setuju apa yang mereka lakukan. (Wawancara dengan Bapak Supirman wali murid kelas II).

Disamping tabel tersebut, perlu penulis sajikan pula tabel hasil angket yang penulis beri skor. Sebelum penulis menyajikan tabel tentang hasil angket yang mempunyai skor, perlu sekiranya untuk mengetahui penentuan dari skor tersebut. Skor yang penulis sebarkan kepada responden yang telah penulis tentukan.

Adapun isinya adalah tentang kesibukan orang tua masing-masing. Dalam angket tersebut penulis sediakan tiga alternatif jawaban. Sedangkan responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah tersedia tersebut. Kemudian penulis tentukan criteria dari skor hasil angket tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Apabila siswa menjawab jawaban a, maka akan mendapat skor 3

2. Jika siswa menjawab jawaban b, maka akan mendapat skor 2

3. Apabila siswa menjawab jawaban c, maka akan mendapat skor 1

Untuk lebih jelasnya tentang skor nilai tentang perhatian masing-masing orang tua siswa adalah sebagaimana tabel yang akan penulis paparkan berikut ini :

Tabel 4
Skor Intensitas Perhatian Orang Tua

Nomor Responden	Skor Nilai Perhatian Orang Tua Siswa (X)
1	19
2	18
3	22
4	21
5	9
6	10
7	9
8	10
9	22
10	20
11	13
12	12
13	14
14	12
15	20
16	20
17	22
18	19
19	17
20	20
21	20
22	19
23	19
24	19
25	19
N = 25	425

b. Hasil Angket Siswa

Tentang perilaku keberagaman pada siswa MTs GUPPI Purbasari Karangreja Kabupaten Purbalingga yang penulis peroleh dari hasil angket yang disebar kepada 25 siswa yang bermasalah sebagai subyek dalam penelitian ini adalah sebagaimana table di bawah ini :

Tabel 5
Perilaku Keberagaman Siswa

No	Perilaku Keberagaman Siswa	Jawaban						Jumlah	
		A		B		C		F	%
		F	%	F	%	F	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Pernah tidaknya siswa meninggalkan shalat wajib.	11	44	8	32	6	24	25	100
2	Sikap bila diperintah orang tua untuk shalat	12	48	10	40	3	12	25	100
3	Pengertian siswa tentang perbedaan shalat berjamaah dengan sendiri	15	60	8	32	2	8	25	100
4	Pengertian siswa tentang zakat.	10	40	12	48	3	12	25	100
5	Pemahaman siswa tentang wajibnya zakat	11	44	13	52	4	16	25	100
6	Tentang kewajiban mengganti puasa yang ditinggalkan	10	40	12	48	3	12	25	100
7	Sering tidaknya meninggalkan dan tidak mengerjakan Puasa	14	56	9	36	2	8	25	100
8	Penuh tidaknya siswa dalam mengerjakan puasa	12	48	9	36	4	16	25	100

Disamping tabel di atas, perlu penulis sajikan tabel skor tentang perilaku menyimpang. Skor nilai yang dimaksudkan adalah skor dari hasil angket yang penulis berikan kepada 25 siswa, tentang perilaku menyimpang.

Data angket tersebut penulis sediakan atas tiga jawaban alternatif yang tersedia. Sedangkan relinden tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia. Adapun criteria skor hasil angket tersebut adalah :

- a. Apabila siswa menjawab jawaban a, maka akan mendapat skore 3
- b. Jika siswa menjawab jawaban b, maka akan mendapat skore 2
- c. Apabila siswa menjawab jawaban c, maka akan mendapat skore 1.

Untuk lebih jelasnya tentang skor nilai perilaku menyimpang siswa adalah sebagaimana table berikut ini :

Tabel 6

Skor Nilai Perilaku Keberagamaan

Nomor Responden	Skor Nilai Keberagamaan Siswa (Y)
1	21
2	19
3	18
4	16
5	14
6	15
7	11
8	13
9	22
10	21
11	12
12	10
13	13
14	12
15	18
16	18

17	19
18	17
19	16
20	17
21	16
22	13
23	15
24	15
25	14
N=25	395

B. Analisa Data

1. Analisa Kuantitatif

Analisa kuantitatif dipergunakan untuk menganalisa data yang berujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran (Suharsimi, 1993 : 209) .

Adapun variable pertama yaitu tentang intensitas perhatian orang tua penulis bertanda X, sedangkan untuk variable kedua yaitu tentang perilaku keberagaman siswa MTs GUPPI Purbasari bertanda Y.

Rumus statistik yang penulis gunakan untuk mencari hubungan dari dua variable ini dengan rumus korelasi angka kasar, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Adapun langkah-langkah penganalisaan adalah sebagai berikut :

- a. Tabel perhitungan analisa korelasi angka kasar

Tabel 7

Perhitungan tentang hubungan intensitas perhatian orang tua terhadap perilaku keberagaman anaknya

NR	Perhatian Orang Tua/Wali (X)	Perilaku keberagaman siswa (Y)	X ²	Y ²	XY
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	19	21	361	441	399
2	18	19	324	361	342
3	22	18	484	324	396
4	21	16	441	256	336
5	9	14	81	196	126
6	10	15	100	225	150
7	9	11	81	121	99
8	10	13	100	169	130
9	22	22	484	484	484
10	20	21	400	441	420
11	13	12	169	144	156
12	12	10	144	100	120
13	14	13	196	169	182
14	12	12	144	144	144
15	20	18	400	324	360
16	20	18	400	324	360
17	22	19	484	361	418
18	19	17	361	289	323
19	17	16	289	256	272
20	20	17	400	289	340

21	20	16	400	256	320
22	19	13	361	169	247
23	19	15	361	225	285
24	19	15	361	225	285
25	19	14	361	196	266

b. Menghitung angka korelasi

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dihitung dengan rumus angka kasar sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 &= \frac{6960 - \frac{(425)(395)}{25}}{\sqrt{\left\{ 7687 - \frac{(425)^2}{25} \right\} \left\{ 6489 - \frac{(395)^2}{25} \right\}}} \\
 &= \frac{6.960 - 6.715}{\sqrt{(7.687 - 7.225)(6.498 - 6.241)}} \\
 &= \frac{6.960 - 6.715}{\sqrt{(462)(248)}} \\
 &= \frac{245}{\sqrt{114.567}} \\
 &= \frac{245}{338,49076} = 0,724
 \end{aligned}$$

Untuk menguji hipotesis (H_0) dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik uji sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,724 \sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,85}} = \frac{3,47}{0,39} = 8,89$$

Setelah data diperoleh dari lapangan, lalu penulis menghitung atau mengolah data tersebut sesuai dengan rumus perhitungan yang penulis tetapkan. Dari perhitungan yang penulis lakukan diperoleh $r = 0,724$. Kemudian diformulasikan dengan rumus t , diketahui $t = 8,89$, lalu dikonsultasikan pada tabel $\alpha 0,05$ adalah $2,00$. Karena $t = 8,89$ dan t tabel $2,00$ maka t hitungan ($8,89$) $>$ t tabel ($2,00$), maka t hitungan lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa MTs GUPPI Purbasari.

2. Analisa Kualitatif

Analisa ini setelah dilakukan analisis kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Perhatian orang tua murid

Berangkat dari apa yang telah penulis sajikan pada sub bab penyajian data, yang berupa wawancara dan hasil angket tentang perhatian orang tua atau wali murid, maka dapat penulis analisa sebagai berikut :

1) Lama waktu kerja orang tua dalam sehari .

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang menjadi reponden, bahwa kebanyakan dari mereka memang banyak yang

waktunya habis untuk mencari naghah. Sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan putra-putrinya sangat sedikit bahkan tidak ada sama sekali. Mereka bertemu kalau anaknya minta uang untuk biaya sekolah, itupun kadang-kadang hanya dititipkan kepada sekolah, hal ini diperkuat dengan hasil angket perhatian orang tua pada table III dan IV. Fenomena ini menurut Y. Bambang Mulyana yang menjadi faktor adanya sikap tertutup dan informasi yang kurang. Dengan demikian menimbulkan kelompok-kelompok remaja yang bersifat informal untuk membuat acara sendiri. (1984 : 29). Dengan membuat acara sendiri inilah yang menurut hemat penulis sebagai embrio terjadinya perilaku keberagamaan yang kurang taat.

2) Jumlah jam rata-rata anak dengan orang tuanya dalam sehari

Dari hasil wawancara dengan orang tua/ wali murid tentang jumlah rata-rata pertemuan anak dengan orang tuanya, adalah diatas. Diluar jam yang normal, artinya intensitas pertemuan antara anak dan orang tua sangat kurang, yaitu rata-rata 1-2 jam sehari. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil angket yang banyak menjawab opsi a, adapun opsi a berisi pernyataan tentang pertemuan dengan orang tua selama 1-2 jam perhari (lihat table III dan IV).

3) Akibat dari kesibukan kerja orang tua

Untuk melihat tentang apa saja yang akibat dari kesibukan orang tua maka penulis memperoleh data dari hasil wawancara dari

angket. Sebagaimana dijelaskan pada bab terdahulu bahwa akibat yang ditimbulkan oleh kesibukan kerja orang tua atau wali murid MTs GUPPI Purbasari Karangreja diantaranya menjadikan kurangnya perhatian terhadap anak-anaknya, kurangnya waktu bagi anak untuk mengadu permasalahannya, kurang mengikuti kegiatan sosial di kampung, serta kurangnya waktu bagi anak untuk mengadu permasalahannya, kurang mengikuti kegiatan sosial di kampung, serta kurangnya bersilaturahmi. Dari hasil wawancara itu menurut penulis memang realistis karena seseorang yang waktunya adalah kerja, maka orientasinya pemikiran dan tenaga lebih banyak untuk uang.

b. Perilaku keberagamaan siswa

Berangkat dari apa yang telah penulis sajikan pada sub bab penyajian data yang berupa table hasil wawancara, maka dapat dianalisa sebagai berikut :

1) Pendidikan sholat bagi anak

Berdasarkan wawancara dengan orang tua/wali murid dan hasil angket yang penulis sebarakan, menunjukkan bahwa kebanyakan siswa sering meninggalkan sholat lima waktu (lihat table V dan table VI). Dari sisi sosiologis menurut Y. Bambang Mulyono bahwa tindakan tersebut disebabkan tidak ada interaksi yang harmonis antara lembaga-lembaga kemasyarakatan, sehingga masing-masing individu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan

diri dengan bermacam-macam hubungan sosial.(1984 : 25). Dengan demikian menurut penulis apa yang terjadi pada siswa MTs GUPPI Purbasari adalah kurangnya komunikasi dan pada gilirannya akan terjadi proses kebuntuan problem solving. Dari sinilah mereka mulai dengan aktifitas yang tanpa kendali sehingga yang timbul adalah enggan untuk mengikuti pengajian.

2) Kesadaran zakat bagi anak

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid yang menjadi responden bahwa kebanyakan dari mereka tidak tahu bahwa zakat khususnya zakat fitrah itu merupakan kewajiban bagi masing-masing individu. Mereka tahun hanya tiap tahun orang tua mereka membayar zakat untuk seluruh keluarga. Hal ini merupakan bukti bahwa antara orang tua dan anak kurang terjadi komunikasi khususnya tentang transformasi konsep agama. Fenomena ini menurut Y. Bambang Mulyana yang menjadi faktor adanya sikap tertutup dan informasi yang kurang. Dengan demikian menimbulkan kelompok-kelompok remaja yang bersifat informal untuk membuat acara sendiri (1984 :29).

3) Tentang ibadah puasa romadlon

Dari hasil wawancara orang tua/wali tentang ketaatan anak dalam menjalankan ibadah puasa romadlon adalah bahwa kebanyakan dari mereka sering tidak menjalankan sampai sebulan penuh. Artinya diantara satu bulan puasa penuh pasti ada hari-hari yang

mereka tinggalkan, padahal tidak ada alasan yang membolehkan mereka meninggalkan puasa. Menurut Hamid Abdul Kholik Hamid dalam bukunya "Bimbinglah Anakmu Ke Sorga" mengatakan bahwa jiwa keagamaan ini tidak timbul dari ke fakuman atau jauhnya dari alam, tetapi tumbuh seiring dengan tumbuhnya kepribadian. (Hamid Abdul Kholik Hamid, 1991 : 109). Dari pendapat tersebut bisa kita katakan bahwa kurang taatan anak dalam menjalankan puasa adalah merupakan proses keagamaan yang masih perlu bimbingan khususnya dari orang tua



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang penulis uraikan dalam bab demi bab yang terdahulu, maka disini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Intensitas perhatian orang tua adalah suatu keadaan tingkatan perhatian orang tua terhadap anaknya. Karena kurangnya perhatian tersebut, maka menjadi salah satu faktor penyebab perilaku keberagamaan kurang taat.
2. Perilaku keberagaman siswa adalah suatu perilaku keberagaman yang dilakukan siswa yang tidak taat dalam menjalankan agama. Hal ini dilihat dari ketaatan menjalankan ibadah shalat, puasa sikap jujur dan taat pada orang tua. Sehingga ketika perilaku siswa ini dibiarkan maka akan merusak lingkungan. Baik lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat.
3. Oleh karena intensitas perhatian orang tua/wali murid kurang itulah menyebabkan perilaku keberagaman anak kurang taat. Dengan terbuktinya t hitungan 8,89 dan t tabel 2,00 berarti t hitungan lebih besar dari t tabel, maka H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagaman siswa. Semakin tinggi intensitas perhatian orang tua akan semakin tinggi pula perilaku keberagaman anak. Begitu juga semakin rendah intensitas perhatian orang tua, semakin rendah pula tingkat keberagaman anak.

4. Dari perhitungan yang penulis lakukan diperoleh $r = 0,724$. Kemudian diformulasikan dengan rumus t , diketahui $t = 8,89$, lalu dikonsultasikan pada tabel $\alpha 0,05$ adalah $2,00$. Karena $t = 8,89$ dan t tabel $2,00$ maka t hitungan ($8,89$) $>$ t tabel ($2,00$), maka t hitungan lebih besar dari t tabel, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian berarti ada korelasi yang signifikan antara intensitas perhatian orang tua dengan perilaku keberagamaan siswa MTs GUPPI Purbasari.

B. Saran- saran

Berpijak pada beberapa kesimpulan yang telah penulis sebutkan dalam sub A bab penutup ini, maka penulis hendak menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Orang Tua / Wali Murid
 - a. Dalam rangka menjaga jangan sampai timbul suatu bentuk perilaku menyimpang dari konsep agama, maka hendaknya orang tua mampu untuk mengatur waktu sehingga didalam kesibukannya masih memberi perhatian kepada anak-anaknya. Selain itu perlu juga bagi orang tua jangan terlalu mendikte dan jangan terlalu memberikan kebebasan yang tidak bertanggung jawab.
 - b. Hendaknya ada komunikasi yang serasi antara orang tua dengan anak sehingga akan tercipta suasana yang saling menghargai dan saling menghormati adanya hak dan kewajiban. Kemudian jangan sungkan untuk berkonsultasi dengan pihak sekolah dalam rangka pemecahan masalah.

2. Kepada Kepala Sekolah MTs GUPPI Purbasari Karangreja Kabupaten Purbalingga
 - a. Dalam rangka mencegah perilaku keberagamaan yang menyimpang bagi siswa, maka hendaknya kepala sekolah beserta dewan guru memberikan kesempatan kepada para siswanya untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya dengan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstra sekolah.
 - b. Untuk langkah preventif terjadinya perilaku keberagamaan yang menyimpang bagi siswa, maka perlu menggunakan metode yang lebih humanis, dengan cara sering mengadakan dialog keagamaan. Tentunya dalam hal ini adalah peran dari petugas bimbingan dan konseling (BK), pembina OSIS dan wali kelas.
3. Kepada siswa MTs GUPPI Purbasari Karangreja Kabupaten Purbalingga.
 - a. Demi masa depan yang gemilang, maka meskipun orang tua sibuk mencari nafkah untuk keluarga, hendaknya para siswa menyadari dan mencoba untuk mengenali diri bahwa proses perkembangan yang ada pada dirinya adalah yang mesti dan biasa.
 - b. Untuk menghindari perilaku menyimpang, maka hendaknya mau untuk selalu menerima input orang lain dan harus mulai memegang konsep agama sebagai prinsip hidupnya.

C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini,

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nawawi R
1996, *Selamat Generasi Penerus Bangsa Dari Penyalahgunaan Narkoba*, Jakarta : YPNLP, 45.
- Anas Sujono
1988, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Bandung : Rajawali Press.
- AD Marimba
1987, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : PT. Al Ma'arif.
- Chabib Toha
1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Bina Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI
1998/1999, *Buku Pelajaran Fiqih MTs - IIA*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Departemen RI
1997/1998, *Buku Pelajaran Fiqih MTs - IB*, Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Hamid Abdul Khalik Hamid
1991, *Bimbinglah Anakmu Ke Sorga*, Terjemahan Indonesia pada Amapress.
- Hasan Langgulung
1986, *Mamusia dan Pendidikan*, Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Jalaludin Rahmat
1995, *Psikologi Agama*, Jakarta : Rineka
- Kartini Kartono
1984, *Psikologi Sosial I*, Jakarta : Rajawali.
- Moh. As'ad
1985, *Psikologi Industri*, Yogyakarta : Liberty.
- Sudarsono
1995, *Kenakalan Remaja*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Siti Parsini Suadirman
1984, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta : Pres Studing
- Sutrisno Hadi
1988, *Statistik 2*, Yogyakarta : Andi Offset
- Suharsimi Arikunto
1991, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Thomas F. O' dea
1996, *Sosiologi Agama*, Jakarta : Rineka Cipta
- Umar Hasim
1983, *Wanita Bersiaplah Kerumah Tangga*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Winarno Surakhmad
1975, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung : Tarsito.
- Y. Bambang Mulyono
1984, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangan*, Yogyakarta : Kanisius.
- Zakiyah Darajat
1972, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang.

Lampiran I

ANGKET SISWA

Nama :

NIS :

Kelas :

IDENTITAS ORANG TUA :

1. Ayah/Pekerjaan :
2. Ibu/Pekerjaan :
3. Alamat :

KETERANGAN PENGISIAN

1. Isilah identitas kami dan orang tua engan lengkap dan benar !
2. Pilihlah jawaban angket ini dengan benar dan jujur sesuai dengan keadaan yang kamu dan orang tua kamu alami !

A. INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA

1. Berapa jam orang tua kamu bekerja sehari ?
a. 8 jam b. 4 s/d 8 jam c. Kurang dari 4 jam
2. Berapa jam rata-rata kamu bertemu orang tua dalam sehari ?
a. 1 s/d 2 jam b. 3 s/d 4 jam c. 5 s/d 6 jam
3. Benarkah kamu tidak dapat mengadu permasalahan kepada orang tua karena kesibukan kerja orang tuamu ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah orang tua kamu mempunyai pekerjaan rangkap atau banyak sehingga kamu merasa orang tua kamu sibuk ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
5. Apakah orang tua kamu sering tidak hadir dalam kegiatan kampung, karena kesibukannya ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

6. Benarkah apakah kamu di rumah tidak belajar atau tidak mengerjakan PR, orang tua kamu tidak pernah mengingatkan atau mendampingi karena orang kamu sibuk?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
7. Apakah orang tua kamu sering tidak dapat hadir apabila mendapat undangan sekolah karena kesibukannya ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak
8. Apakah setiap saat ada orang yang ingin berjumpa dengan orang tua kamu, sering tidak bertemu karena orang tua kamu sibuk bekerja diluar rumah ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

B. PERILAKU KEBERAGAMAAN SISWA

1. Pernahkah anda meninggalkan shalat wajib, disaat tidak ada halangan (bagi wanita) ?
 - a. Tidak pernah
 - b. Kadang-kadang
 - c. Pernah, selalu.
2. Jika orang tua anda menyuruh anda untuk mengerjakan shalat, maka dalam hal ini sikap anda adalah :
 - a. Segera melaksanakan.
 - b. Tidak segera melaksanakan.
 - c. Tidak akan melaksanakan sama sekali.
3. Apakah ada perbedaan antara shalat berjamaah dengan shalat sendirian ?
 - a. Ada, lebih afdol.
 - b. Ada tapi tidak tahu dasarnya.
 - c. Tidak tahu.
4. Apakah anda tahu arti zakat ?
 - a. Tahu.
 - b. Kurang paham.

- c. Tidak tahu.
5. Menurut anda apakah zakat fitrah itu wajib bagi setiap muslim ?
- a. Ya wajib
 - b. Kurang paham
 - c. Tidak tahu
6. Apakah anda selalu mengganti puasa anda bila ada hari yang ditinggalkan
- a. Ya selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Apakah anda selalu menjalankan puasa Romadlon (tanpa adanya halangan) ?
- a. Ya, selalu.
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah.
8. Apakah anda selalu tidak genap sebulan penuh dalam menjalankan puasa?
- a. Ya, selalu.
 - b. Kadang-kadang genap.
 - c. Selalu genap sebulan penuh.

Lampiran II

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA MELALUI OBSERVASI DOKUMENTASI DALAM WAWANCARA SERTA ANGKET

A. Observasi dan Dokumentasi

1. Kepala Sekolah dan Tata Usaha
 - a. Letak dan Luas Sekolah
 - b. Sejarah dan Perkembangan
 - c. Keadaan Gedung dan Siswa
 - d. Keadaan Guru dan Siswa
 - e. Struktur Organisasi dan Sumber Pembiayaan
2. Petugas B.K, Kesiswaan dan Wali Kelas
 - a. Catatan siswa yang bermasalah
 - b. Bentuk-bentuk perilaku siswa yang menyimpang

B. Wawancara

1. Kepala Sekolah dan Tata Usaha
 - a. Ada berapa jumlah siswa di MTS GUPPI Purbasari ?
 - b. Berapa jumlah kelompok belajar /kelas yang ada ?
 - c. Berapa jumlah guru dan karyawan ?
 - d. Berapa jumlah gedung yang ada ?
 - e. Berapa jumlah ruang yang tersedia ?
2. Petugas B.K, Kesiswaan dan Wali Kelas ?
 - a. Adakah yang bermasalah (berprilaku menyimpang) ?

b. Kalau dijawab ada, berapa jumlah siswa yang berperilaku menyimpang?

c. Bentuk-bentuk penyimpangan apa yang dilakukan siswa ?

3. Orang tua Siswa / Wali

a. Siapakah nama Bapak/Ibu?

b. Apakah pekerjaan Bapak/Ibu ?

c. Berapa jam sehari Bapak/Ibu melakukan pekerjaan itu ?

d. Adakah waktu untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga/anaknya ?

e. Berapa jam sehari dapat berkumpul dengan keluarga ?

f. Siapakah yang paling sibuk diantara Bapak dan Ibu ?

C. Angket Siswa

- Terlampir

Lampiran III

DAFTAR NAMA RESPONDEN

(SISWA BERMASALAH)

Nomor	Nama	Nomor	Nama
1.	Suwanto	14.	Maftuhni
2.	Abdul Y	15.	Ma'mun M
3.	Ngizudin	16.	Nurohman
4.	Farid Azmi	17.	Mujib
5.	Saeful	18.	Ungid Fadilah
6.	Siti Masitoh	19.	Sanusi
7.	Siti Aisah	20.	Latifah
8.	Sarto	21.	Susyanto
9.	Supriyatin	22.	Amiyah
10.	Ade. I	23.	Muhiroh
11.	Amiroh	24.	Muhlas
12.	Waryono	25.	Sodikin
13.	Rahmat		

Lampiran IV

REKAPITULASI HASIL ANGKET SISWA TENTANG
 INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA PADA
 MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA

No	Nama	Jawaban			Jumlah skor
		A=3	B=2	C=1	
1	Suwanto	5	1	2	19
2	Abdul Y	4	2	2	18
3	Ngisudin	6	2	-	22
4	Farid Azmi	6	1	1	21
5	Saeiful	-	1	7	9
6	Siti Masitoh	-	2	6	10
7	Siti Aisah	-	1	7	9
8	Sarto	-	2	6	10
9	Supriyatin	6	2	-	22
10	Ade. I	5	2	1	20
11	Amiroh	1	3	4	13
12	Waryono	1	2	5	12
13	Rahmat	1	2	4	14
14	Maftuhni	1	2	5	12
15	Ma'mun M	5	2	1	20
16	Nurohman	5	2	1	20
17	Mujib	6	2	-	22
18	Ungid Fadilah	4	3	1	19
19	Sanusi	3	3	2	17
20	Latifah	5	2	1	20
21	Susyanto	5	1	2	20
22	Aminah	5	1	2	19
23	Muhiroh	5	1	2	19
24	Muhlas	5	1	2	19
25	Sodikin	5	1	2	19
					425

*) Sumber Hasil Angket tanggal 7 Desember 2001

Lampiran V

REKAPITULASI HASIL ANGKET SISWA TENTANG
PERILAKU KEBERAGAMAAN PADA SISWA
MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA

No	Nama	Jawaban			Jumlah skor
		A=3	B=2	C=1	
1	Suwanto	6	1	1	19
2	Abdul Y	5	1	2	18
3	Ngisudin	4	2	2	22
4	Farid Azmi	2	4	2	21
5	Saeiful	2	2	4	9
6	Siti Masitoh	3	1	4	10
7	Siti Aisah	-	3	5	9
8	Sarto	2	1	5	10
9	Supriyatin	6	2	-	22
10	Ade. I	6	1	1	20
11	Amiroh	1	2	5	13
12	Waryono	-	2	6	12
13	Rahmat	2	1	5	14
14	Maftuhni	1	2	5	12
15	Ma'mun M	4	2	2	20
16	Nurohman	4	2	2	20
17	Mujib	5	1	2	22
18	Ungid Fadilah	4	1	3	19
19	Sanusi	2	4	2	17
20	Latifah	4	1	3	20
21	Susyanto	3	3	2	20
22	Aminah	1	4	3	19
23	Muhiroh	3	2	2	19
24	Muhlas	2	3	3	19
25	Sodikin	1	4	3	19
					425

*) Sumber Hasil Angket tanggal 7 Desember 2001

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

SERTIFIKAT

Nomor : STA-26/KP/PP.009/06/IV/2001

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto, Nomor 04 tahun 2001, Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (P3M) STAIN Purwokerto dengan ini memberikan sertifikat kepada :

Nama : ROSYIDI
NIM. : 99269017
Jurusan : TARBIYAH

Yang telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Program Ekstensi STAIN Purwokerto di Kampus STAIN Purwokerto selama 2 (dua) bulan, dari tanggal 28 Januari sampai dengan tanggal 28 Maret 2001, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai :
A (82)

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti KKN STAIN, juga sebagai syarat untuk mengikuti ujian munaqasyah.

Purwokerto, 28 Maret 2001

PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT
STAIN PURWOKERTO

Kepala.


Drs. A. Luthfi Hamidi, M.Ag
NIP. 150 252 267



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. 0281-635624 dan Fax. 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
NOMOR : STA.26/KJ/PP.009/ /

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Sidang Seminar Proposal Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : R O S Y I D I
NIM : 99269017
Semester : IV
Prodi : Extensi
Jurusan : Tarbiyah/PAI

Benar-benar telah melaksanakan Seminar Proposal Skripsi dengan judul :

HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANG TUA DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA DI MTS GUPPI PURBASARI KARANGREJA PURBALINGGA.

dengan dinyatakan : LULUS ~~ATIDAK LULUS~~==
dan dengan perubahan proposal / hasil seminar proposal sbb :

1. Istilah kesibukan kerja dan perilaku keberagamaan pada siswa
2. Hipotesis
3. Metode pengumpulan data di urutkan dari wawancara, observasi, * angket dan didkusi

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dan penulisan skripsi program S. 1.

Di buat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 22 Agustus 2001

Moderator

Drs ASDLORI

NIP. 150 248 406

Mengetahui:
Ketua Jurusan Tarbiyah



DRS. MUNJIN
NIP. 150 253 871

DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N) PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jen. A. Yani No. : 40 A Telepon 35624 Purwokerto

Purwokerto, 25 Mei 2001

H a l : Permohonan Persetujuan
Judul Skripsi.

Kepada Yth. :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri

Di :
P u r w o k e r t o .

Assalamu'alaikum War. Wab.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto :

1. N a m a : ROSYIDI
2. Nomor Induk : 99269017
3. Semester/Jurusan : IV / Tarbiyah PAI
4. Angkatan Tahun : 1999/2000
5. Tahun Akademik : 2000/2001

Dengan ini saya mohon dengan hormat berkenan Bapak un-
tuk menyetujui Judul Rencana Skripsi guna melengkapi seba-
gian syarat-syarat untuk menyelesaikan studi Program S - 1
pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul Skripsi yang saya ajukan adalah sebagai
berikut : HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANGTUA DENGAN
PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA DI MTs GUPPI PURBASAMI

Sedangkan, sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah Bapak :
Drs. ASDLORI

Bersama ini kami lampirkan data beban Sks yang telah
saya tempuh sebagaimana prosedur pengajuan judul Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya buat dan sebelum -
nya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Mengetahui :
Dosen Pembimbing,

Drs ASDLORI

NIP.:

Hormat saya,



ROSYIDI

N I M. 99269017.



MENYETUJUI :
KETUA JURUSSAN

Drs MUNJIN

NIP.:



MADRASAH TSANAWIYAH GUPPI PURBASARI
(MTs GUPPI)
DIAKUI

PURBASARI KEC. KARANGREJA KAB. PURBALINGGA 53357

016/660/ I / 2002

Purbasari Tgl : 6 Januari 2002

Hal : Ijin Riset Individual

Kepada Yth :

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(S T A I N) Purwokerto

di

P u r w o k e r t o

Assalamualaikum war.wab.

Dasar surat dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto tanggal : 8 Januari th 2002 Nomor : STA.26/PK.I/PP.009/032/2002 Perihal Permohonan Ijin Riset Individual.


Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTs GUPPI Purbasari Kec.Karangreja Kab.Purbalingga dengan ini memberikan ijin kepada :

N a m a : R o s y i d i
N I M : 99269017
Semester : V
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI
Tahun Akademik : 2001/2002

Untuk melaksanakan Riset di Madrasah kami mulai tanggal 10 Januari 2002 s/d 10 Februari 2002, dalam rangka pengumpulan data, guna penyusunan - skripsi yang berjudul : HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANGTUA DENGAN PERILAKU KEBERAGAMAAN ANAKNYA DI MTs GUPPI PURBASARI KARANGREJA/

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat di pergunakan seperluanya.

Wassalamualaikum war.wab.

Kepala

ROS Y I D I
Nip : 150 207 409



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)

Alamat : Jln. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. & Fax. 0281 - 35624 Purwokerto 53126

SURAT PERINTAH

Nomor : STA.26/PK.I/PP.609/032/ 2002

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto dengan ini memberikan perintah tugas kepada :

- 1. Nama : ROSYIDI
- 2. Semester : V
- 3. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah / PAI
- 4. Tahun Akademik : 2001/2002

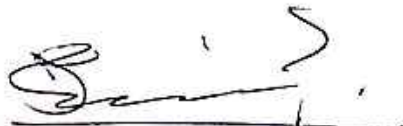
Diperintahkan untuk melaksanakan tugas riset individual untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi pada tingkatannya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1. O b j e k : HUBUNGAN INTENSITAS PERHATIAN ORANGTUA
- 2. Tempat/lokasi : MTs GUPPI Purbasari
- 3. Tanggal riset : 5 Januari s/d 5 Februari 2002
- 4. Metode penelitian : Observasi, Wawancara, Test, Angket, Dokumentasi, dan Eksperimen.

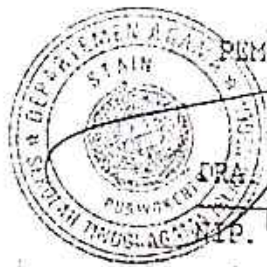
Pemikiran surat perintah ini dibuat untuk menjadikan maklum dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 8 Januari 2002

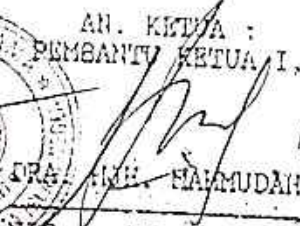
Yang Bertugas


ROS Y I D I

Nim 99269017



AN. KETUA :
PEMBANTU KETUA I,


H. H. H. H.

NIP. : 150 217 924

M e n g e t a h u i :

Telah tiba di : MTs GUPPI Purbasari

Pada tanggal : 10 Januari 2002




ROS Y I D I

Nip : 150 207 409

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : ROSYIDI
2. Tempat, tanggal lahir : Purbalingga, 10 Maret 1956
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Agama/Kebangsaan : Islam / Indonesia
5. Status : Kawin
6. Alamat : RT. 09 RW. 03 Desa Karangjambu, Karangreja,
Purbalingga.
7. Nama orang tua
 - a. Ayah : Satibi
 - b. Ibu : Sayem
8. Pendidikan :
 - a. SD Karangjambu Th. 1968
 - b. PGA 4 tahun Bobotsari Th. 1972
 - c. PGA 6 tahun Purwokerto Th. 1974
 - d. D3 IAIN Walisongo Semarang Th. 1999
 - e. STAIN Purwokerto Lulus Ujian Teori 2002.
9. Pengalaman kerja :
 - a. Guru MI 1982 – 1988
 - b. Guru SMP Abdi Negara Karangjambu
Th. 1989–1990.
 - c. Kepala SMP Abdi Negara Karangjambu
Th. 1990–1994.
 - d. Guru MTs GUPPI Purbasari Th. 1995–1996.
 - e. Kepala MTs GUPPI Purbasari Th. 1996
sampai sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sesungguhnya.

Purwokerto, Pebruari 2002

ROSYIDI